

ŞIFAT MAUŞUF DALAM KITAB AL-AKHLĀQ LI AL-BANĪN

DAN METODE PEMBELAJARANNYA

(Analisis Sintaksis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Starata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Ahmad Saepul Malik

12420058

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURTAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Saepul Malik

Nim : 12420058

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Yang menyatakan,



Ahmad Saepul Malik
NIM, 12420058



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Ssaepul Malik
NIM : 12420058
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Semester : X
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : SIFAT MAUSUF DALAM KITAB *AL-AKHLAQ LI AL-BANIN* DAN METODE PEMBELAJARANNYA
(Analisis Sintaksis).

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2017
Pembimbing

Dr. H. Maksudin M. Ag
NIP. 19600716 199103 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B.15/UIN.02/DT/PP.09/05/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : “*SIFAT MAUŞUF DALAM KITAB AL-AKHLÂQ LI AL-BANÎN DAN METODE PEMBELAJARANNYA* (Analisis Sintaksis)”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Saepul Malik
Nim : 12420058
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis Tanggal 27 April 2017
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji II

Dr. Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 19730806 199703 1 003

Yogyakarta, 09 MAY 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Ahmad Saepul Malik
NIM : 12420058
Semester : X
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : SIFAT MAUSUF DALAM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN DAN METODE PEMBELAJARANNYA (Analisis Sintaksis)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Transliterasi	Rumus halaman	perbaiki transliterasi.
2.	Rumusan masalah		Rumusan masalah dibuat agar menunjukkan adanya korelasi antara Das sollen dg Das sein.
3.	Metode Pengajaran		Dibuat metode pengajaran sesuai sifat mausuf.

Tanggal selesai revisi :
.02./.....Mei..... 2017

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 27 April 2017

Mengetahui :
Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP : 19621025 199103 1 005
(setelah Revisi)

Yang menyerahkan
Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP : 19621025 199103 1 00
(setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Ahmad Saepul Malik
NIM : 12420058
Semester : X
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : SIFAT MAUSUF DALAM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN DAN METODE PEMBELAJARANNYA (Analisis Sintaksis)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
		-	Ruang masalah ① & hapus
		-	Perlu dibuat tabulasi. Uraian next mamut.
		-	Kesimpulan mengidentifikasi ruang masalah.

Tanggal selesai revisi:
.03. Mei 2017

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 27 April 2017

Mengetahui :
Penguji II

Dr. Abdul Munip, M.Ag.
NIP : 1730806 199703 1 003
(setelah Revisi)

Yang menyerahkan
Penguji II

Dr. Abdul Munip, M.Ag.
NIP : 1730806 199703 1 003
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Ahmad Saepul Malik
NIM : 12420058
Semester : X
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : SIFAT MAUSUF DALAM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN DAN METODE PEMBELAJARANNYA (Analisis Sintaksis)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.			Perbaikan tata tulis sesuai dengan konsultasi
2			Kata pengantar supaya lebih rapih

Tanggal selesai revisi:
..04,.....Mei..... 2017

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 27 April 2017

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP : 19600716 199103 1 001
(setelah Revisi)

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP : 19600716 199103 1 001
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

MOTTO

اذالفتى حسب اعتقاده رفع

وكل من لم يعتد لم ينتفع

**“Seoarng pemuda diukur dari tekadnya,
barangsiapa tidak mempunyai keyakinan (tekad)
maka tidak akan meraih (keberhasilan)”**

(Syekh Syarifuddin Yahya Al-Imrithy, Nadzmul Imrithy)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين, الصلاة والسلا على اشرف الانبياء والمرسلين, وعلى اله واصحابه اجمعين. (اما بعد)

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dzat yang mengetahui dan maha mengetahui ilmu pengetahuan, atas rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi dengan judul “*ŞIFAT MAUŞUF DALAM KITAB AL-AKHLĀQ LI AL-BANĪN* DAN METODE PEMBELAJARANNYA (Analisis Sintaksis)”, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

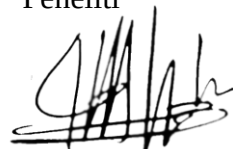
1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan nasihat selama kuliah di jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Dr. H. Maksudin M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan pengarahan serta masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap Dosen, Karyawan serta seluruh civitas akademik FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan terbaik.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Abdul Gani dan Ibu Ade Rohimah, yang selalu memberikan semangat, motivasi, do'a, bantuan lahir batin dan memberikan segala-galanya pada peneliti.
7. Teman-teman seperjuangan, KPM Galuh Rahayu Ciamis, Kombatan Tasikmalaya, PBA angkatan 2012 "MUNASIB" yang telah memberikan semangat dan motivasi.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Peneliti



Ahmad Saepul Malik

NIM. 12420058

ABSTRAK

Ahmad Saepul Malik. “*Şifat Mauşuf* dalam Kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* dan Metode Pembelajarannya (analisis sintaksis)”. Skripsi jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Selain ilmu shorof, Ilmu nahwu merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab. Sebagaimana dikatakan Ilmu shorof merupakan bapaknya ilmu dan ilmu nahwu bapanya. Ilmu nahwu mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab dalam menyusun kalimat dan cara membaca akhir kata dalam kalimat yang dikenal dengan istilah i’rab.

Salah satu pembahasan ilmu nahwu adalah *Şifat (na’at)* dan *Mauşuf (man’ut)*. Pada penelitian ini peneliti akan membahas *Şifat* dan *mauşuf* yang terdapat pada kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Juz 1 karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā dan metode pembelajarannya. Rumusan masalah terdiri dari (1) Bagaimana susunan penulisan *Şifat* dan *Mauşuf* dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Juz 1 karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā, (2) Bagaimana metode pembelajaran *Şifat* dan *Mauşuf* dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Juz 1 karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā.

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan sumber data adalah kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Juz 1 karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā. Data penelitian ini adalah *Şifat* dan *Mauşuf* yang terdapat pada kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Juz 1 karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā. Metode penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan 106 data *Şifat* dan *mauşuf* dari kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Juz 1 karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā yang kemudian di analisis dari segi sintaksis, data tersebut terdiri dari na’at haqiqi yang terbentuk dari *na’at mufrad*, *na’at jumlah*, *na’at şibhi jumlah*. Dan *Şifat mauşuf* yang terbentuk dari *mufrad*, *tasniyyah*, *jamak*, *Muzakar*, *mu’anats*, *ma’rifat* dan *nakirah*. Adapun metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Kata kunci : Sintaksis, Ilmu Nahwu, *Şifat* dan *Mauşuf*, metode pengajaran

تجريد

أحمد سيف الملك. "الصفة و الموصوف في كتاب الأخلاق للبنين و طريقة تعليمه (تحليلية نحوية)". البحث : قسم تعليم اللغة العربية في كلية التربية بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جوكجاكرتا 2017.

سوى علم الصرف، علم النحو من إحدى علوم مهما في تعليم اللغة العربية . كما يقال الصرف أم العلوم والنحو أبوها. علم النحو تعليم قواعد اللغة العربية في تركيب الجملة و طريقة القراءة أخر الكلمة في الجملة التي تسمى إعرابا.

إحدى المباحث في علم النحو هو الصفة (النعت) و الموصوف (المنعوت). و في هذا البحث، بحث الباحث في الصفة و الموصوف الذي يوجد في كتاب الأخلاق للبنين الجزء الأول لعمر بن أحمد برج و طريقة تعليمه. تحديد المسألة تتكوّن من: 1) كيف تركيب الكتابة الصفة والموصوف في كتاب الأخلاق للبنين الجزء الأول لعمر بن أحمد برج، 2) كيف طريقة تعليم الصفة والموصوف في ذلك الكتاب.

هذا البحث هو في نوع البحث المكتبة (library research) بمصدر البيان هو كتاب الأخلاق للبنين الجزء الأول لعمر بن أحمد برج. البيانات في هذا البحث هي الصفة والموصوف في كتاب الأخلاق للبنين الجزء الأول لعمر بن أحمد برج. طريقة هذا البحث هي ملاحظة وتوثيق.

نتائج البحث دلت على أنه : 106 بيانات الصفة والموصوف في كتاب الأخلاق للبنين الجزء الأول لعمر بن أحمد برج ثم تحلّله من ناحية النحوية. وتلك البيانات تتكوّن من نعت الحقيقي الذي جعله من نعت المفرد، ونعت الجملة، ونعت شبه الجملة. و صفة وموصوف الذي جعله من المفرد والتثنية و الجمع والمذكر والمؤنث والمعرفة والنكرة. أما الطريقة جعله الباحث طريقة المحاضرة، و المناقشة و سؤالاً وجواباً.

كلمات مهمّات : النحوية و علم النحو و الصفة والموصوف و طريقة التعليم.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘....	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ - Kataba يَذْهَبُ - Yazhabu
 فَعَلَ - Fa'ala سُئِلَ - Su'ila
 ذُكِرَ - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan	Nama	Gabungan	Nama
-----------	------	----------	------

Huruf		Huruf	
اَ.. اِ..	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُ.. اِوْ..	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - kaifa

هَؤُلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اَ... اِ... اِوْ...	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
اَ... اِ... اِوْ...	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ -qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى -ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua

a) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raḍdah al-aṭfāl
- raḍdatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul- Munawwarah

طَلْحَةُ - talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajju

نُعَمِّ - nu‘‘ima

6. Kata Sandang

- a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلِ - ar-rajulu

السَّيِّدَةُ - as-sayyidatu

الشَّمْسُ - asy-syamsu

الْقَلَمُ - al-qalamu

الْبَدِيعُ - al-badī‘u

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

a) Hamzah di awal:

أَمِرْتُ - umirtu أَكَلَ - akala

b) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna تَأْكُلُونَ - ta'kulūna

c) Hamzah di akhir:

سَيِّءٌ - syai'un النَّوْءُ - an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَ الْمِيزَانَ

- Fa aufū al kailawa al-mīzāna

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

- Wa mā Muhammadun Illā rasūl

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

- Wa laqad ra'āhubil-ufuqil-mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَقَتَحْ قَرِيبَ

- Naşrum minallāhi wa fathūn qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

- Lillāhi al-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

- Wallāhu bikulli syai'in'alīmun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
TAJRID	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM KITAB <i>AL-AKHLĀQ LI AL-BANĪN</i> JUZ 1 KARYA SYEKH ‘UMAR BIN AḤMAD BĀRAJĀ	
A. Biografi Syekh ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā	31
B. Isi Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn Juz 1	37
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Şifat dan Mauşuf dalam Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn Juz 1	53
B. Metode Pengajaran Şifat dan Mauşuf	91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Kata Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	107



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 BAB 1	53
Tabel 3.2 BAB 2	54
Tabel 3.3 BAB 3	55
Tabel 3.4 BAB 4	56
Tabel 3.5 BAB 5	57
Tabel 3.6 BAB 6	58
Tabel 3.7 BAB 7	60
Tabel 3.8 BAB 8	62
Tabel 3.9 BAB 9	63
Tabel 3.10 BAB 10	63
Tabel 3.11 BAB 11	64
Tabel 3.12 BAB 12	65
Tabel 3.13 BAB 13	66
Tabel 3.14 BAB 14	67
Tabel 3.15 BAB 15	68
Tabel 3.16 BAB 16	70
Tabel 3.17 BAB 17	70
Tabel 3.18 BAB 18	72
Tabel 3.19 BAB 19	74
Tabel 3.20 BAB 20	75
Tabel 3.21 BAB 21	77
Tabel 3.22 BAB 22	78
Tabel 3.23 BAB 24	79
Tabel 3.24 BAB 26	80
Tabel 3.25 BAB 27	81
Tabel 3.26 BAB 28	81
Tabel 3.27 BAB 30	82

Tabel 3.28 BAB 31	84
Tabel 3.29 BAB 32	86
Tabel 3.30 BAB 33	87
Tabel 3.31 Şifat Mauşuf dalam Kitab <i>Al-Akhlāq Li Al-Banīn Juz 1...</i>	91
Tabel 3.32 Contoh Şifat Mauşuf dalam Kitab <i>Al-Akhlāq Li Al-Banīn Juz 1</i> , metode pembelajaran dan langkah-langkahnya	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada didalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan.¹

Betapa penting peranan bahasa bagi suku bangsa. Karena tanpa bahasa, orang tidak dapat menjalankan aktivitasnya dengan sempurna dan tanpa bahasa pula, segala macam aktivitas dan kegiatan manusia akan lumpuh. Oleh sebab itu, banyak orang yang mempelajari tentang bahasa. Baik bahasa Indonesia ataupun bahasa asing seperti bahasa Arab. Bahasa Arab begitu populer sampai saat ini. Hal ini dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa agama, bahasa pengetahuan, dan juga bahasa persatuan umat Islam. Penguasaan terhadap bahasa Arab merupakan syarat utama untuk mendalami ajaran agama Islam.

Walaupun dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, kiranya bahasa Arab tidak asing di telinga mereka, terutama umat Islam. Karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadits, dimana keduanya adalah sumber pokok ajaran Islam. Selain itu bahasa Arab sangat kaya akan kandungannya, sehingga mempelajari bahasa Arab menjadi kebutuhan setiap orang di berbagai negara, khususnya bagi umat Islam.

¹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 3.

Bahasa Arab terdiri dari beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah *ilmu nahwu*. *Ilmu nahwu* adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya kala berupa kata lepas dan kala tersusun dalam kalimat.² Dalam ilmu nahwu salah satu yang dibahas adalah susunan kata (frase) yaitu *ṣifat mauṣuf*. *Ṣifat mauṣuf* tersebut sangat beragam, seperti yang banyak terdapat dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn*. *Ṣifat* tersebut ada yang *haqiqi* dan ada yang *sababi*.

Kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā merupakan kitab yang mengajarkan anak atau pembelajar untuk memiliki akhlaq sesuai ajaran Islam yang diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, bahkan lingkungan umum. kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā ini terdiri atas 4 Juz.

Latar belakang peneliti mengangkat judul ini yaitu, *na’at* menjadi kajian yang sangat penting dalam bahasa Arab dan struktur ini sering muncul dalam teks-teks bahasa Arab, maka untuk mengetahuinya harus menguasai teorinya secara tepat. *Na’at* sering dicampurkan dengan *haal*, padahal antara keduanya terdapat perbedaan yang bagi orang awam mungkin akan kesulitan dalam membedakannya. Makna *haal* dan *na’at* juga berbeda, *na’at* menjelaskan *ṣifat lafadz* sebelumnya, sedangkan *haal* menjelaskan keadaan *lafadz* sebelumnya (*Shohibul haal*) yang berbentuk isim ma’rifah. Ada kaidah nahwu yang berbunyi “jumlah setelah *isim nakirah* menjadi *na’at*, sedangkan jumlah setelah *isim ma’rifat* menjadi *haal*.” Sebagai contoh:

² Hifni Bek Dayyab dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab, Nahwu . Shorof Balaghah Bayan Maani Bade’*, Cet. III, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1991) hlm. 13.

فاليهود لهم في ميدان الغلو والتطرف وما يتبعه إرهاب وظلم وعتو مواقف كثيرة مشهورة ينطق بها التريخ.³

“Dalam skala ekstrimitas dan peristiwa yang terjadi setelahnya seperti tindakan terorisme, pengniayaan dan kekerasan, orang-orang yahudi menduduki posisi sangat penting yang telah dibicarakan oleh sejarah.” Jika kata “كثيرة مشهورة ينطق بها التريخ” dii’rabi menjadi haal maknanya akan berbeda dan bisa menimbulkan keracauan.

Penulis memilih kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā, karena di dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* ini menjelaskan tentang beberapa akhlak yang harus dilakukan dan juga yang harus di tinggalkan oleh seseorang anak. Jika anak sudah mempelajari kitab ini maka anak juga akan mengetahui akhlak yang harus dihindari maupun akhlak yang harus dilakukan. pembentukan akhlak dalam kitab ini tidak hanya sebatas perilaku islami saja, tetapi juga penguatan ibadah yang perlu dilakukan. Seperti, etika istikharah dan bermusyawarah, di mana anak diajarkan untuk berserah diri kepada Allah Swt. Kandungan materi yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* tentang akhlak keseharian bagi anak laki-laki menjadi pembentuk akhlak santri seperti akhlak bejalan, akhlak duduk, akhlak berbicara, akhlak makan bersama, akhlak menjenguk orang sakit, akhlak berkunjung, serta akhlak memberi ucapan.

Setelah peneliti membaca dan mengkajinya bahwasanya di dalamnya terdapat banyak susunan *ṣifat* dan *mauṣuf* . Tetapi hanya terbatas pada *Al-*

³ Sayyid Muhammad bin ‘Alawi Al-Almaliki Al-Hasani, *ghuluwwu wa Atsaruhu fi al-Irhab wa Ifsadi al-Mujtama*, (Mekkah: ash-Shofwah al-Malikiyyah, t.t), hlm. 16

Akhlāq Li Al-Banīn Juz 1, karena di dalamnya terdapat 33 Bab yang tiap Babnya mengandung berbagai macam contoh *Ṣifat* dan *Mauṣuf*. Jadi dengan contoh yang variatif tersebut, macam-macam *Ṣifat* dan *mauṣuf* sudah terdapat di kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn Juz I*. Untuk Juz Selanjutnya bisa diteruskan sama peneliti lain dengan tema selain *Ṣifat* dan *Mauṣuf*.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis topik *ṣifat* dan *mauṣuf* dengan judul “*Ṣifat Mauṣuf dalam Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn dan Metode Pembelajarannya (analisis sintaksis)*” guna lebih mendalami pengetahuan tentang *ṣifat* dan *mauṣuf* dan macam-macamnya. Sehingga dapat memberikan manfaat dan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi banyak orang yang ingin mempelajari bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam penelitian terkait dengan *ṣifat mauṣuf* dalam kitab *akhlaq lil-banin juz 1* karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur penulisan *Ṣifat dan Mauṣuf* dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn Juz 1* karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā?
2. Bagaimana metode pengajaran *Ṣifat dan Mauṣuf* dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn Juz 1* karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan perumusan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui konsep *Ṣifat* dan *Mauṣuf* menurut ilmu Nahwu.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis *ṣifat* dan *mauṣuf* dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn Juz 1* karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā.
- c. Mengetahui metode pengajaran *Ṣifat* dan *Mauṣuf* dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn Juz 1* karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan sumbangan pemikiran atau ide yang memiliki keterkaitan dengan kaidah ilmu nahwu yang berhubungan dengan *ṣifat* dan *mauṣuf* bagi pembelajar bahasa Arab dan sumber rujukan yang penting bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.

b. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengalaman belajar pada pembelajar bahasa Arab secara umum dan khususnya kepada peneliti sendiri mengenai kaidah nahwu yang berkaitan dengan *ṣifat*

dan *mauṣuf* dan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi pegangan bagi para pembacanya.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti, penelitian yang meneliti *ṣifat mauṣuf* dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn Juz 1* karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā belum ada. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian yang menyinggung penelitian ini, diantaranya:

Sekripsi yang ditulis oleh Rofi Fasolinanda, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013. “*Surat Az-Zumar dalam Al-Qur’an: Huruf Jar dan Metode Pembelajarannya (Metode Gramatika)*”. Dalam Penelitian Ini dijelaskan bahwa contoh-contoh hurup *Jar* pada Surat Az-Zumar yang disuguhkan dengan *metode gramatika* yang bermacam-macam jenisnya dapat lebih memudahkan proses pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.⁴

Sekripsi Muhammad Fahim Rusyadi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012. *Metode Analisis Nahwu Menurut Antonie Dahdah (Studi Atas Kitab Mu’jam Qowa’id al-Lughoh Al-Arabiyyah)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang metode analisis penelitian yaitu analisa tata bahasa Arab praktis atau disebut dengan istilah *at-tahlil an-nahwi at-tatbiqi*, Analisa Tata

⁴ Rofi Fasolinanda, *Surat az-Zumar dalam Al-Qur’an: Huruf Jar dan Metode Pembelajarannya (Metode Gramatika)*, Skripsi Strata Satu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Bahasa Arab Statistik, Analisa Tata Bahasa Arab Fungsional, dan Analisa Tata Bahasa Arab Angka/Prosedural.⁵

Imam Sukaji, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang 2013, melakukan penelitian yang berjudul *Inna Wa Akhwatuha dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Juz 2 (studi analisis sintaksis)*.⁶ Perbedaan penelitian Imam Sukaji dan peneliti yaitu penelitian Imam Sukaji membahas jenis *isim* dan *khavar inna wa akhwatuha* dalam Kitab *Akhlaq Lil-Banin Juz 2*. Sedangkan peneliti membahas jenis *mauṣuf* dan *ṣifat* dalam kitab tersebut. Adapun persamaannya yaitu sama-sama studi analisis sintaksis.

Ainun Najib Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang 2013, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Jumlah Ismiyyah (Nominal Sentence) dalam kitab Akhlaq li Albanin Jilid 1 karya Umar bin Achmad Baradja*. Perbedaan penelitian Ainun Najib dan peneliti yaitu penelitian Ainun Najib membahas *jumlah ismiyyah* yang tidak kemasukan *inna wa akhwatuha*, sedangkan peneliti membahas jenis *mauṣuf* dan *ṣifat* dalam kitab tersebut. Adapun persamaannya yaitu objek material yang dikaji yaitu *kitab Akhlaq li Albanin Jilid 1 karya Umar bin Achmad Baradja*.

Dari tinjauan pustaka yang telah peneliti telusuri, peneliti beranggapan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dari peneliti sebelumnya.

⁵ Muhammad Fahim Rusydi, *Metode Analisis Nahwu Menurut Antonie Dahdah (Studi Atas Kitab Mu'jam Qowa'id Al-Lughoh Al-Arabiyyah)*, Skripsi Strata Satu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012).

⁶ Imam Sukaji, *Inna Wa Akhwatuha dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Juz 2 (Studi analisis sintaksis)*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015)

Oleh karena itu, peneliti tertarik sehingga berusaha dan mencoba meneliti *şifat mauşuf* dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn Juz 1* karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā.

E. Landasan Teori

1. Bahasa Arab

Bagi setiap muslim bahasa Arab adalah alat (keterampilan) yang harus di kuasai. Dalam hal ini ada beberapa argumentasi yang mendasari mengapa bahasa Arab menjadi urgen dan mendapatkan tempat yang tinggi dalam diri seorang muslim. Selain itu bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa resmi oleh kurang lebih 20 negara. Hal ini dapat kita ketahui karena beberapa sebab berikut ini: *Pertama*, bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, yaitu kitab suci orang Islam yang paripurna, dan menjadi pedoman dalam menjalankan syari'at Islam, selain itu, bahasa Arab juga bahasa Al-Hadits yang telah dikodifikasikan. *Keduanya* telah menjadi rujukan setiap muncul permasalahan hukum, di samping sebagai acuan normatif bagi umat Islam.⁷

Mengingat begitu pentingnya peranan bahasa Arab dalam rangka mengkaji dan mendalami isi pokok Al-Qur'an dan Al-Hadits. Atas dasar latar belakang itulah Al-Ghozali mengatakan bahwa hukum mempelajari bahasa Arab adalah wajib. Bagi setiap muslim diharuskan untuk menguasai bahasa Arab, karena bagian dari agama Islam (*ta'allama al lughota al arabiyata liannaha min dīnikum*). *Ketiga*, bahasa Arab

⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 1.

merupakan bahasa praktek dalam menjalankan aktivitas ritual-keagamaan yang telah disyariatkan Islam, yakni digunakannya bahasa Arab dalam melaksanakan tuntunan sholat, haji atau bentuk-bentuk ritual lainnya oleh kaum muslimin dalam rangka mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Semestinya dengan adanya 'justifikasi agama', hal itu akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperdalam pengetahuan bahasa Arabnya. Sehingga belajar bahasa Arab tidak menjadi 'momok' yang menakutkan, bahwa bahasa Arab itu sulit dipelajari dibandingkan dengan bahasa yang lain.⁸

Bagi sebagian besar orang, bahasa Arab sangat sulit untuk dipelajari dan dipahami, karena kata-kata dalam bahasa Arab memiliki pengertian yang sangat luas dan saling berkaitan. Untuk dapat memahami bahasa Arab, perlu kiranya bagi mereka untuk mempelajari sintaksis mbahasa Arab. Sintaksis dalam bahasa Arab adalah ilmu nahwu. Ilmu nahwu merupakan ilmu yang membahas perubahan akhir *kalimah* yang berkaitan dengan *i'rob*, struktur kalimat serta bentuk kalimat.

2. Sintaksis

Sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa yang mengkaji prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah penyusunan kalimat-kalimat yang dihasilkan manusia.⁹ Menurut Tarigan *sintaksis* adalah salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur *kalimat*, *klausa*, dan *frase*. Kajian sintaksis dimaksudkan untuk mengetahui struktur satuan-

⁸ *Ibid.*,

⁹ Muhammad, . *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hlm. 137.

satuan sintaksis, yaitu struktur kalimat, struktur klausa, struktur frase, dan struktur kata. Sintaksis membicarakan hubungan antara satu kata dengan kata lainnya, atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran.

Menurut Ramlan (1976) sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Bloch dan Trager (dalam Tarigan 1984:5) bahwa sintaksis adalah analisis mengenai konstruksi-konstruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas. Objek penelitian sintaksis adalah frase, klausa dan kalimat.¹⁰

3. Frasa

Dalam sejarah linguistik istilah frase banyak digunakan dengan pengertian yang berbeda-beda. Di sini istilah frase tersebut digunakan sebagai satuan sintaksis yang satu tingkat berada dibawah satuan klausa, atau satu tingkat berada di atas satuan kata.

Frase adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat non prediktif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat.¹¹

Dari definisi tersebut semakna dengan yang dikemukakan Hasanain (1984) dan Badri (1986). Dalam hal ini Hasanain menggunakan istilah *tarkib* dan Badri menggunakan istilah *ibarah*. Frasa atau *tarkib* adalah gabungan unsur yang saling terkait dan menempati fungsi tertentu dalam kalimat, atau suatu bentuk yang secara sintaksis sama dengan satu

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 141.

¹¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum, Cet. III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 222.

kata tunggal, dalam arti gabungan kata tersebut dapat diganti dengan satu kata saja. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa konstruksi konstruksi tersebut tidak ada yang mengandung Predikat.¹²

Dalam buku-buku nahwu, banyak dibahas berbagai konstruksi yang pada dasarnya merupakan konstruksi frasa, misalnya *Jar-majrur*, *Na'at man'ut*, *Idhafah*, dan lainnya. Sedangkan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah frase. Yaitu *ṣifat mauṣuf* / *na'at man'ut*.

4. Konsep *Ṣifat* dan *Mauṣuf* dalam Ilmu Nahwu

Na'at adalah *Ṣifat*, sedangkan *man'uut* adalah yg *diṣifati*. Sehingga susunan ini juga dikenal dengan *shifah* (صفة) *mawshuuf* (موصوف). Naat termasuk kedalam *tawabi'*, Jumlahnya ada empat yaitu : *Na'at*, *Athaf*, *Taukid*, *Badal*.

Mengikuti Isim awal di dalam I'robnya, yaitu: *Na'at*, *Taukid*, *'Athaf* dan *Badal*.¹³

Na'at (*ṣifat*) itu mengikuti yang *diṣifati* pada keadaan *rafa'*, *nashab*, *khafad*, *ma'rifat*, dan *nakirah* nya.¹⁴ contohnya : *قَامَ زَيْدٌ الْعَاقِلُ* *Zaid* yang berakal telah berdiri, *رَأَيْتُ زَيْدًا الْعَاقِلَ* aku melihat *zaid* yang berakal, *مَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ* aku berjalan bersama *zaid* yang berakal.

¹² Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab (Frasa-Klausa-Kalimat)*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 34-35.

¹³ Jamaluddin Muhammad bin Abdullah Ibnu Malik, *Syarah Ibnu Aqil ala al-fiyyah*, Cet. I, (t.k : Al – Haramain, 2005), hlm. 127

¹⁴ Al-Allamah al-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Syarah Mukhtashar jiddan 'ala Matan al-Jurumiyyah*, (Semarang: Karya Toha Putra, t.t), hlm. 8

a. Syarat Naat (*Ṣifat*)

Buatlah na'at dengan isim musytaq seperti ṣa'bin dan zarbin, dan yang sejenis dengannya adalah hakazaa, dan zī serta isim yang di nasabkan.¹⁵

Asal muasal dari pembentukan naat hendaknya berupa isim musytaq, seperti isim fa'il, isim maf'ul, ṣifat musyabbahat, dan af'al tafdhil. Contoh :

جاء التلميذ المجتهد، أكرم خالداً المحبوب، هذا رجلٌ حسنٌ خلقه، سعيدٌ تلميذٌ أعقلٌ من غيره .

Na'at juga berupa jumlah fi'liyah maupun ismiyyah yang akan di jelaskan berikutnya. Kadang-kadang juga na'at juga berupa isim jamid yang di ta'wil dengan isim mustaq.¹⁶

Isim jamid yang di ta'wil kedalam isim musytaq (*Syibhi Musytaq*) ada sembilan, yaitu :

- 1) Masdhar, contoh: هورجل ثقتل أي موثوق به, وأنت رجلٌ عدلٌ أي عادلٌ.
- 2) Isim isyarah , contoh: أكرم علياً هذا أي المشار إليه.
- 3) "صاحب" yang bermakna "ذات" dan "صاحب" yang bermakna "ذو", contoh: جاء رجل ذو علم وامرأة ذات فضل أي صاحب علم وصاحبة فضل.
- 4) Isim mausul yang disertai "أل" contoh: جاء الرجل الذي اجتهد أي المجتهد.
- 5) Lafadh yang menunjukan pada *abadul man'ut*, contoh: جاء رجلٌ أربعة: أي معدودون بهذا العدد.

¹⁵ Jamaluddin Muhammad bin Abdullah Ibnu Malik, *Syarah Ibnu Aqil ala al-fiyyah, Cet. I*, (t.k : Al – Haramain, 2005), hlm. 128

¹⁶ Musthafa Al-Ghulayaini, *Jami'ud durus al-arabiyyah*, (Beirut: Al-maktabah Al-ashriyah, 1993), Vol. III, hlm. 222

- 6) Isim yang ditemui oleh *ya nisbah*, contoh: رأيتُ رجلاً دِمَشْقِيّاً أي منصوباً: إلى دِمَشق.
- 7) Lafadh yang menunjukan pada *tasybih*, contoh: رأيتُ رجلاً أشدَّ أي شجاعاً، فلانُ رجلٌ ثعلبٌ أي محتالٌ و الثعلبُ يوصفُ بالاحتيال
- 8) أكرِم رجلاً "ما" yang dimaksudkan untuk menyamakan, contoh: أكرِم رجلاً مِثْلَ ما, أي رجلاً مُطلقاً غيرَ مُقيَّدِ بصفةٍ ما Kadang-kadang juga dimaksudkan untuk menyamakan dan mendramatisir (التهويل) contoh: لأمرٍ ما جَدَعَ (قصيرٌ أنفهُ أي لأمرٍ عظيمٍ
- 9) Kata "كل" و "أي" yang menunjukan penyempurnan man'ut, contoh: أنتَ رجلٌ كلُّ الرجلِ, أي الكاملُ في الرُّجولِيَّةِ, جاءني رجلٌ, أيُّ رجلٍ, أي كاملٌ في جاءني رجلٌ, بزيادة Dan kadang-kadang juga bisa dikatakan "ما".¹⁷

b. Na'at (*ṣifat*) Haqiqi dan Sababi

1) Na'at Haqiqi

Na'at haqiqi adalah *na'at* yang menjelaskan ṣifatnya

man'ut, contoh جاءَ خالد الأديبُ.¹⁸

Definisi lain *na'at haqiqi* ialah *na'at* yang merafa' kan *dhamir mustatir* yang kembali pada *man'utnya*, conto: جاءَ مُحَمَّدٌ العاقلُ (*muhammad yang berakal itu datang*). Kata العاقل adalah *na'at (ṣifat)* bagi kata مُحَمَّد , kata العاقل ini merafa' kan *dhamir mustatir*, perkiraan (*taqdir*) nya adalah هو yang kembali kepada kata مُحَمَّد. Pada hakikatnya kalimat tersebut adalah جاءَ مُحَمَّدٌ هو

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 223

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 224

العاقل. Na'at hakiki juga mengikuti *man'utnya* (isim yang di ikuti) dalam *rafa'*, *nasab*, *jar*, *mutsanna*, *jamak*, *nakirah*, dan *ma'rifatnya*.¹⁹

Dari pengertian di atas disimpulkan *na'at haqiqi* adalah *na'at* yang menunjukan *ṣifat* yang sebenarnya pada yang diṣifatinya. Contoh: دخلت الحديقة الغنا (aku memasuki kebun yang indah). *naat haqiqi* mengikuti *man'utnya* pada bentuk *mufrad*. *Mutsana*, maupun *jamak* nya, juga pada jenis *mudzakar* dan *muanannatsnya*.

2) Na'at Sababi

Na'at sababi yaitu *na'at* yang menjelaskan *ṣifatnya* lafadz yang mempunyai hubungan atau ikatan dengan *man'utnya*, contoh: نحو جاء الرجل الحسن خطأ.²⁰

Definisi lain *na'at sababi* ialah *na'at* yang menerangkan isim dzahir. Pola *na'at* harus berbentuk tunggal meskipun isim *man'utnya* berbentuk *mutsanna* atau *jamak*, dan dalam hal *mu'annas* dan *mudzakar*-nya harus menyesuaikan isim dzahir setelahnya.²¹

Dari definisi diatas disimpulkan *na'at sababi* adalah *naat* yang menunjukan *ṣifat* bagi isim-isim yang ada hubungannya

¹⁹ Syarwani Rahab, *Multilingual Tata Bahasa Arab-Inggris-Indonesia, Cet. I*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 294.

²⁰ Musthafa Al-Ghulayaini, *Jami'ud durus al-arabiyyah*, (Beirut: Al-maktabah Al-ashriyah, 1993), Vol. III, hlm. 224

²¹ Syarwani Rahab, *Multilingual Tata Bahasa Arab-Inggris-Indonesia, Cet. I*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm.297

dengan yang diſifatinya. Contoh: دخلت الحديقة الحسن شكلها (aku memasuki kebun yang bagus bentuknya). *na'at* ini selalu *mufrad* dan tentang jenisnya yaitu *mudzakar* dan *muannasnya* disesuaikan dengan kata sesudahnya.

Dari kaidah-kaidah yang telah dipaparkan di atas ada beberapa pengecualian yang terdapat dalam empat tempat, yaitu:²²

- 1) Isim ſifat yang mengikuti *wazan* "فاعل" بمعنى "فاعل" contoh: صبور, "فمیل" بمعنى "مفعول" atau yang mengikuti *wazan* "مفعول" contoh: شكور, فخور, غيور, قتل, خضيب, جريح, قتل, خضيب, جريح atau yang mengikuti *wazan* "مفعول" contoh: معطير, مذار, مكسال, ميسام, مغشم, مدعس, مهذر, مسكين, مسكين atau yang mengikuti *wazan* "مفعول" contoh: مدعس, مهذر, مسكين, مسكين semua lafadz-lafadz yang mengikuti *wazan* di atas digunakan untuk *mudzakar* dan *mu'annas* tanpa dibedakan, contoh: رجل جريح, امرأة جريح.. جريح..
- 2) Masdar yang digunakan sebagai *na'at*, dalam hal ini dia tetap dalam keadaan *mufradh mudzakar* walaupun *man'utnya* berupa *tasniyah*, *jamak*, atau *mu'anats*, contoh: جاء رجل عدل, المرأة عدل, رجلان عدل, إمرأتان عدل, رجال عدل, نساء عدل.
- 3) Lafadz yang di bentuk naat untuk *jamak* yang tidak berakal, maka dalam hal ini boleh dua i'rab: (1) boleh bentuk *jamak*, (2) boleh berbentuk *mufrad mu'annats*, contoh: عندي خيول سا بقات و عندي خيول

²² Musthafa Al-Ghulayaini, *Jami'ud durus al-arabiyyah*, (Beirut: Al-maktabah Al-ashriyah, 1993), Vol. III, hlm. 225

سابقة kadang-kadang jamak yang berakal disifati dengan *na'at* yang berbentuk *mufrad mu'annats* dengan syarat *jamak* yang berakal tersebut tidak berbentuk *jamak mudzakar salim*, contoh: الأمم الغابرة, الفرق الإسمية.

- 4) Lafadz tersebut menjadi *na'at* bagi *isim jamak*, maka dalam keadaan seperti ini boleh dua *i'rab* yaitu: (1) *na'at* tersebut boleh *mufrad* di sesuaikan dengan *lafadz man'utnya* (2) boleh berbentuk *jamak* disesuaikan dengan makna *man'utnya*, contoh: إن بني فلان قوم صالح أو قوم صالحون.

c. *Na'at Mufrad, Jumlah dan Syibih Jumlah*

Na'at menurut lafadznya terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) *na'at mufrad*, (2) *na'at jumlah*, (3) *na'at syibih jumlah*.

Na'at mufrad yaitu *na'at* yang bukan berupa *jumlah* atau *syibih jumlah*, walaupun *na'at* tersebut berbentuk *tasniyah* atau *jamak*, contoh: جاء الرجل العقل, والرجلان العقلان والرجال العقلاء.

Na'at jumlah yaitu *na'at* yang berupa *jumlah fi'liyyah* atau *ismiyyah*, contoh: جاء رجل يحمل كتاباً, جاء رجل أبوه كريم. *Jumlah* tidak menjadi *na'at* untuk *isim ma'rifat*, tetap jadi *na'at* untuk *isim nakirah* (*man'utnya* berupa *isim nakirah*). Apabila sebelumnya berupa *isim ma'rifat*, maka *jumlah* tersebut menjadi *haal*, contoh: جاء علي يحمل كتاباً. Kecuali *jumlah* tersebut jatuh setelah *isim ma'rifat* dengan *al-jinsiyyah*, maka *jumlah* tersebut boleh menjadi *na'at* berdasarkan makna *isim* tersebut, dan juga boleh menjadi *haal* berdasarkan lafadz

isim tersebut karena, karena isim tersebut *mu'arraḥ lafdzan bi "al"*, contoh: لا تخالط الرجل يعمل عمل السفهاء, seperti halnya puisi sang penyair (*kamil*):

ولقط أمر على اللئيم يسبني * فمضيتُ ثُمْتُ قلت: لا يعني

Contoh kalimat dan bait puisi di atas bukan di maksudkan untuk رجالا مخصوصا ولا لئاما مخصوصا, karena jika anda mengatakan "لاتخالط رجالا يعمل عمل السفهاء, لقد أمر على لئاما يسبني" juga boleh (sah-sah saja).²³

Adapun syarat-syarat jumlah yang boleh jadi *na'at* ada empat yaitu:

- 1) Hendaknya man'utnya berupa isim nakirah yang murni (نكرة محضة), seperti kata: فارس و شجاع dalam perkataan mereka أقبل فارس بيتسم وانتصر شجاع لا يخاف, dari kedua kata tersebut sangat jelas karena keduanya di tiadakan dari "*al*" *al-jinisyah* dan di tiadakan dari segala hal yang dapat menspesifikasikan dan meminimalisir keumumannya (generalisasinya) seperti: idhafah, na'at dan semua tanda-tanda yang berfaedah *takhsis*, *nakirah ghairu makhdhoh* itu seperti halnya *man'ut* yang mengandung "*al*" *al-jinisyah* yang menjadikan lafadz *ma'rifat*, tetapi maknanya nakirah. Ada juga yang *muqayyad* yang diketahui dengan tanda yang menunjukan makna *takhsis*, contoh: استمعت

²³ *Ibid.*, hlm. 226

لمحاضرة نفسية ألقاها علم كبير زار بلادنا, man'ut yang berupa *isim nakirah ghairu mahdhah* disini yaitu ”محاضرة وعالم” yang makna tersebut dibatasi (dispesifikasi) oleh na'at yang jatuh setelahnya ”نفسية وكير”, maka *jumlah fi'liyyah* yang jatuh setelahnya boleh dijadikan na'at.

Perlu diperhatikan jika man'ut berupa *isim nakirah ghairu mahdhah*, maka jumlah setelahnya boleh di *tarkib* menjadi na'at dan boleh juga menjadi *haal*, ketika menjadi *haal* man'utnya berubah menjadi *shohibul haal*.

2) *Man'utnya* harus disebut (harus ada dalam kalimat), contoh: إن رجلا يصاحب الأشرار لابد أن يحترق بأذاهم

3) Na'atnya harus berupa *jumlah khobariyah*, tidak boleh berupa *jumlah insyaiyyah* atau *thalabiyah* (*insya thalabi* atau *insya ghairu tholabi*), maka tidak boleh dijadikan na'at dari kalimat رأيت مسكينا عونه. Jika terdapat sesuatu

yang lahiriyahnya menunjukan adanya na'at yang memakai *jumlah thalabiyah*, msk di *takwilkan* menyimpan lafadz *al-qaul*. Lalu lafadz *al-qaul* yang tersimpan itulah yang menjadi *shifat*, sedangkan *jumlah thalabiyah* dianggap sebagai *ma'mul* dari lafadz *al-qaul* yang tersimpan. Contoh:

حتى إذا جن الظلام واختلط * جاءوا بمذق هل رأيت الذنب قط

Pengertian peyair di atas yang sesungguhnya adalah هل رأيت الذئب قط (apakah anda pernah melihat warna serigala) merupakan sifat bagi lafadz “مذق” (air susu yang di campur air). Kalimat tersebut merupakan *jumlah thalabiyah*, akan tetap makna yang dikandung tidaklah demikian, karena merupakan kisah dari lafadz *al-qaul* yang disimpan, yang makna lafadz *al-qaul* berkedudukan sebagai na’at (sifat) dari lafadz *madzqin*. Bentuk lengkapnya adalah بمذقٍ مقولٍ فيه هل رأيت الذئب قط (dengan air susu yang dicampur dengan air yang patut dikatakan, warnanya mirip dengan serigala) pernahkah kamu melihat warna serigal?.²⁴

- 4) *Jumlah khobariyah* yang menjadi na’at harus mengandung dhomir yang kembali pada man’ut. *Dhomir* itu ada kalanya terlihat dalam kalimat baik berupa *dhomr bariz* contoh: جاءني رجلٌ يحمله غلامه, maupun berupa *dhomir mustatir*, contoh: جاء رجلٌ يحمل عصاً, adakalanya *dhomir* tersebut *muqoddar*, contoh: واتقوا يوماً لا تجزي نفس عن نفسٍ شيئاً لا تجزي فيه (البقرة: 48)²⁵

Kadang-kadang dhomir juga ditiadakan keberadaanya dalam *jumlah ma’thufah* dengan huruf athaf "ف", "و", "ثم", yang mana *jumlah ma’thufah* tersebut ikut pada *jumlah*

²⁴ Bahauddin Abdullah Ibnu Aqil, *Terjemahan Alfiyah Ibnu Aqil*, diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), Vol. II, hlm.634

²⁵ Musthafa Al-Ghulayaini, *Jami’ud durus al-arabiyyah*, (Beirut: Al-maktabah Al-ashriyah, 1993), Vol. III, hlm. 227

na'tiyah yang di tiadakan dari *dhomir* yang kembali pada man'ut, contoh: *مررت برجل تقصفُ الرعود فيرتجف, أو: ويرتجف, أو: ثم يرتجف, التقدير: "هو" في كل ذلك*.

Na'at syibih jumlah yaitu *na'at* yang berupa *dhorof* atau *jar majrur*, sebagaimana terjadi pada tepatnya *khobar* dan *haal*, contoh: *في* *أقيل رجلٌ أمام الكرسي, رأيت رجلاً على حصان* dalam dua contoh tersebut yang menjadi *na'at* sebenarnya adalah *حرف الجر المحذوف* . *na'at* asalnya yaitu *في الدار رجلٌ كائنٌ أو موجوداً أمام الكرسي, رأيت رجلاً كائناً أو موجوداً* ²⁶.*على حصانه*

Adapun syarat-syarat *dhorof* atau *jar majrur* menjadi *na'at* ada dua, yaitu :

- 1) *Dhorof* atau *jar majrur* tersebut harus *tam* atau *mufid*, yaitu bisa dengan cara *Idhofah* atau bisa dibatasi dengan *adad* atau selain keduanya yang menjadikan *dhorof* atau *jar majrur* tersebut memiliki makna baru yang dimaksudkan.

أقبل رجلٌ عنك, أقبل رجلٌ عوضٌ. Kita tidak boleh mengatakan.

- 2) Man'utnya harus berupa *isim nakirah mahdhoh*, contoh: *أقبل رجلٌ في سيارة, أقبل رجلٌ فوق الجبل* jika man'utya berupa *isim nakirah ghairu makhdhoh* (karena dibatasi dengan *idhafah* atau tanda-tanda lain yang mengkhusus kannya),

²⁶ *Ibid.*, hlm. 228

maka *syibih jumlah* tersebut boleh menjadi *na'at* atau *haal*,
contoh: ²⁷ هذا رجل وقور في سيارة, هذا رجل وقور أمامك....

Jika di dalam sebuah kalimat terdapat *na'at mufrad*, *na'at syibih jumlah* dan *na'at jumlah*, maka kebanyakan mengakhirkan *na'at jumlah*, contoh: وقال رجل فسوف يأتي الله بقوم يحبُّه ويحبُّونه أَذَلَّةٌ عَلَى *na'at jumlah*, contoh: ²⁸ المؤمنين أعزَّةٌ عَلَى الكافرين (المائدة: 45)

d. Pembuangan Na'at atau Man'ut

Man'ut boleh dibuang lalu *na'at* menepati tempatnya, jika ada dalil yang menunjukkannya, contoh: أن اعمل سابغاتٍ (سبأ: 11) أي دروْعًا *سابغاتٍ*, demikian juga *na'at* boleh dibuang jika ada dalil yang menunjukkannya, tetapi hal ini sedikit, contoh:

قالوا الان جئت بلحق (البقرة: 71) أي بلحق البين, ليس من أهلك (هود: 46) أي من أهلك الناجين. ²⁹

5. Klausa

Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkontruksi prediktif. Artinya didalam kontruksi itu ada komponen berupa kata atau prase, yang berfungsi sebagai predikat, dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan. Selain fungsi predikat yang harus ada dalam kontruksi klausa ini, fungsi subjek

²⁷ Abbas hasan, *An-nahwu Al-Wafi*, (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1962), Vol. II, hlm.339-340

²⁸ Musthafa Al-Ghulayaini, *Jami'ud durus al-arabiyyah*, (Beirut: Al-maktabah Al-ashriyah, 1993), Vol. III, hlm. 228

²⁹ Jamaluddin Muhammad bin Abdullah Ibnu Malik, *Syarah Ibnu Aqil ala al-fiyyah*, Cet. I, (t.k :Al – Haramain, 2005), hlm. 130

boleh dikatakan bersifat wajib, sedangkan yang lainnya bersifat tidak wajib.³⁰

Klausa menggunakan istilah *at-tarkib* adalah satuan linguistik yang terdiri atas dua unsur pokok, yaitu *musnad ilaih* (pokok kalimat, tema, *mubtada*, *fa'il*, *ism inna*, dan lainnya) dan *musnad* yang mencakup (predikat, *khavar*, *rema*, *khavar inna*, *khavar kana*).³¹

6. Kalimat

Kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran lengkap. dalam pelajaran bahasa Arab di madrasah atau di pesantren definisi kalimat yang berbunyi “kalimat adalah lafal yang tersusun dari dua buah kata atau lebih yang mengandung arti, dan disengaja serta bahasa Arab” dianggap definisi yang sudah baku.³²

Kalimat dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria atau sudut pandang, disini membedakan berdasarkan kalimat mayor dan minor. Kalimat mayor adalah kalimat yang bisa di modifikasi atau dianalisis berdasarkan pola-polanya. Ia dapat di pecah-pecah menjadi kalimat sederhana yang terdiri atas satu kalimat. Contoh: *para calon kepala sekolah di kabupaten Laura berkumpul di gedung untuk ujian*. Sedangkan kalimat minor adalah kalimat yang tidak bisa disegmenkan karena pola-polanya tidak umum dan abnormal. Contoh: *semoga dikau sehat*.

³⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum, Cet. III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 231.

³¹ Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab (Frasa-Klausa-Kalimat)*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 69.

³² Abdul Chaer, *Linguistik Umum, Cet. III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 240.

Dengan demikian menganalisis secara sintaksis ini cocok digunakan oleh peneliti sebagai analisis terhadap penelitiannya yang terkait dengan *ṣifat mauṣuf* dalam kitab *akhlaq lil-banin juz 1* karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā.

7. Metode Pengajaran

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot adalah metode pengajaran yang dipakai, sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan, karena metode pengajaranlah yang menentukan isi dan cara menyampaikan bahasa yang akan diajarkan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³³ Sedangkan pengajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan³⁴. Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tidak luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratan hubungan antar keduanya. Metode mengajar yang baik dalam dunia pendidikan perlunya dimiliki oleh seorang pendidik karena keberhasilan proses belajar-mengajar bergantung pada cara/mengajar oleh guru. Jika cara atau metode mengajar yang digunakan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa maka siswa akan menerima pelajaran dengan baik pula dan diharapkan akan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 560-581.

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ...*, hlm. 13.

pembelajaran. Jika demikian halnya, maka metode itu harus ada pada setiap proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh setiap guru atau tenaga pengajar. Lebih jauh, Edward Anthony dalam Ahmad Fuad Efendy,³⁵ mengatakan bahwa metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode dianggap sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pembelajaran kepada peserta didik dan dianggap signifikan dari aspek materi sendiri.

Begitulah pentingnya metode dalam proses belajar-mengajar, bahasa Arab khususnya, dan pertimbangan yang harus dilakukan oleh seorang guru. Oleh karena itu seorang pendidik khususnya bahasa Arab maupun bahasa Inggris harus menguasai berbagai metode dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses belajar-mengajar yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan. Metode mengajar bahasa asing sangatlah beragam, baik itu bersifat tradisional maupun modern (inovatif). Keberhasilan pembelajaran bahasa juga tergantung bagaimana pengajar memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya. Pengajar mungkin perlu melakukan perubahan atau pengganti metode dalam proses belajar-mengajar sejalan perubahan sikap dan minat pelajaran terhadap materi yang disampaikan.

³⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 8.

Dalam pengajaran bahasa arab dikenal ada beberapa metode, diantaranya adalah metode muthola'ah, imla', muhadatsah, insya', mahfudhat dan qawa'id atau nahwu sharaf.³⁶

Ada satu metode dalam pengajaran bahasa arab yang mempermudah seorang guru dan membantu anak didi ketika proses pembelajaran berlangsung , yaitu dengan menggunakan metode *nahwu sharaf (qawaid)*. Nahwu adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata bahasa arab, baik dari segi i'rab maupun bina'.

Metode qowa'id atau tata bahasa adalah cara menyajikan materi bahasa arab dengan menguraikan struktur kalimat, atau fungsi (kedudukan) kata-kata dalam suatu kalimat.³⁷

a. Tujuan Metode Qowa'id

Metode Qowaid atau tata bahasa ini bertujuan agar para pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasanya baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.

b. Langkah-langkah penggunaan metode Qowaid

- 1) Pendahuluan, terkait dengan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa tentang tata bahasa arab, dan appersepsi untuk menghubungkannya dengan materi yang akan disajikan.

³⁶ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 10.

³⁷ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Cet. I*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 76.

- 2) Memberikan pengenalan definisi tentang kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidahnya tertentu. Kaidah-kaidah tersebut kemudian dihafal oleh peserta didik.
- 3) Guru memberikan materi teks bahasa arab yang diambil dari buku rujukan (buku pegangan).
- 4) Sebagai kegiatan akhir guru dapat memberikan tugas rumah sebagai persiapan kegiatan berikutnya.³⁸

Hubungan dengan metode pengajaran bahasa arab dengan berbagai penjelasan tentang *Ṣifat dan mauṣuf* yang di rangkai atau di contohkan dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* juz 1 yakni diharapkan bisa menjadi acuan bagi seorang guru (pengajar) dalam menyampaikan pelajaran bahasa arab dengan materi *qawā'id* khususnya *Ṣifat dan Mauṣuf* serta memudahkan anak didik ketika mempelajari materi tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam metodologi penelitian, dikenal adanya dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan penggunaan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan

³⁸ *Ibid.*, hlm 77.

kesimpulan. Contoh jenis penelitian kualitatif adalah studi kasus dan *Library Reserch*.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Reserch*). Library Reserch adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal kitab, artikel dan tulisan-tulisan tertentu.⁴⁰

2. Sumber Data

Sumber data adalah darimana data penelitian akan diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data bisa berupa orang, benda, atau yang lainnya. Penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan skunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian berlangsung sehingga dapat menjadi saksi.⁴¹ Sumber data primer penelitian ini yaitu *kitab Al-khlaqu li Al-Albanin Jilid 1* karya Umar bin Achmad Baradj.
- b. Sedangkan data sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap informasi yang apa adanya.⁴² Sumber data

³⁹ Sembodo Ardi Widodo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 16-17.

⁴⁰ Rusdin Pohan, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm. 85.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 234.

sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan fererensi-referensi lain yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (pengamatan)

Obserpasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan pengamatan.⁴³ Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan dengan sumber (Kitab) yang sedang diteliti baik yang primer maupun sekunder.

b. Dokumentasi

Penelitian ini juga dilengkapi dengan metode dokumentasi, yaitu metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas.⁴⁴ Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sumber-sumber data baik primer maupun sekunder menjadi sebuah dokumen.

⁴² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 89.

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 76.

⁴⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1998), hlm. 236.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.⁴⁵

Teknis analisis data yang digunakan penulis dalam mengolah data adalah analisis non statistik, karena data yang dianalisis bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka untuk menganalisis data yang tidak berwujud angka tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu pengambilan suatu kesimpulan terhadap suatu obyek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual, serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.⁴⁶

Langkah-langkah yang digunakan adalah:

- a. Mengumpulkan buku-buku ataupun referensi-referensi yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu tentang *şifat mauşuf*.
- b. Membaca dan mempelajari materi *şifat mauşuf* dari buku-buku dan referensi yang telah didapat tersebut.
- c. Menganalisis *şifat mauşuf* dengan analisis sintaksis.
- d. menyusun hasil penelitian secara sistematis.

Peneliti dalam menganalisis datanya menggunakan analisis sintaksis. Karena menurut Tarigan (1984:6) *sintaksis* adalah salah satu

⁴⁵ Sembodo Ardi Widodo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Penulisan mahasiswa.....*, hlm. 63.

⁴⁶ Muh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Indonesia, 1998), hlm. 63.

cabang tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur *kalimat*, *klausa*, dan *frase*. Kajian sintaksis dimaksudkan untuk mengetahui struktur satuan-satuan sintaksis, yaitu struktur kalimat, struktur klausa, struktur frase, dan struktur kata. Sintaksis membicarakan hubungan antara satu kata dengan kata lainnya, atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi gambaran umum kitab *Al-khlaqu li Al-banin juz 1* karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā. Gambaran umum tersebut menyangkut beberapa aspek yaitu biografi penulis dan struktur isi dalam kitab *Al-khlaqu li Al-banin juz 1* (Materi Kitab)

Bab III Berisi inti dari penelitian ini yang membahas pengertian metode pengajaran tentang *Ṣifat dan Mauṣuf* , Contoh- contoh *Ṣifat dan Mauṣuf* , Beserta Analisanya.

BAB IV yaitu berisi kesimpulan serta saran-saran, sekaligus kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang studi analisis sintaksis *şifat* dan *mauşuf* dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* juz 1 karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā . Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam buku *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* juz 1 karya ‘Umar Bin Aḥmad Bārajā terdapat 106 data, diantaranya *na’at haqiqi mufrad* 101 , *na’at haqiqi jumlah* 3, *na’at haqiqi şibḥi jumlah* 2. *Şifat* tersebut terbentuk dari isim *mufrad* sebanyak 101, *taşniyah* 2, *jamak* 3, dan dari jenis *Muzakar* 75, *mua’nats* 31, dan dari isim *nakirah* 45, *ma’rifat* 61, dan dari *i’rab rafa’* 35, *Naşab* 34, *khafadh* 37. Adapun *Mauşufnya* terbuat dari isim *mufrad* 93, *taşniyah* 2, *jamak* 11, *Muzakar* 74, *mu’anats* 32, *nakirah* 48, *marifat* 58, *i’rab rafa’* 35, *Naşab* 34, *khafadh* 37.

Adapun metode pengajaran *şifat* dan *mauşuf* yang dapat digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, metode tersebut sangatlah efektif dalam sebuah proses pembelajaran bahasa Arab.

Keterampilan guru tentunya sangat membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran secara umum dan khususnya materi yang berkaitan dengan *ṣifat* dan *maṣūf*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Setiap guru harus menanamkan pentingnya mempelajari bahasa asing kepada siswa karena salah satu parameter kebesaran bangsa adalah dilihat dari tingkat penguasaan bahasa yang dimiliki penduduknya, apalagi kalau bahasa asing itu termasuk ke dalam kategori bahasa besar.
2. guru hendaknya menyiapkan betul materi belajar dengan sematangmatangnya baik mempersiapkan metode, strategi, sarana atau yang lainnya yang tepat sesuai dengan keadaan kelas secara umum atau masing-masing peserta didik.
3. Alangkah baiknya guru memiliki hubungan yang sangat harmonis dengan siswa dan memahami karakteristik dari para peserta didik.
4. Kepada peserta didik yang sedang mempelajari bahasa Arab, haruslah sadar bahwa bahasa adalah kebiasaan. Jadi, untuk menempuh kebiasaan

yang benar hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan banyak melakukan latihan serta pengulangan.

C. Kata penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kekuatan, petunjuk dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh sekali dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan untuk membangun perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, bagi pengajar bahasa asing khususnya bahasa Persia dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal'alam...*

Daftar Pustaka

- Abdullah, Bahauddin Ibnu Aqil. 2015. *Terjemahan Alfiyah Ibnu Aqil. Vol. II.* diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Al-Ghulayaini, Musthafa. 1993. *Jami'ud durus al-arabiyyah. Vol. III.* Beirut: Al-maktabah Al-ashriyah.
- Al-Hasani, Sayyid Muhammad bin 'Alawi Al-Almaliki. t.t. *ghuluwwu wa Atsaruhu fi al-Irhab wa Ifsadi al-Mujtama.* Mekkah: ash-Shofwah al-Malikiyyah.
- Alipandie, Imansyah. 1997. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Alwasilah, Prof A.Chaedar. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung: Rosda.
- Anwar, K.H. Moch dan Abu Bakar, H. Anwar. 1995. *Ilmu Nahwu: Terjemahan Matan Al-jurumiyyah dan Imrithy berikut Penjelasannya. Cet. VI.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anshori, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya. Cet. I.* Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *prosedur penelitian.* Jakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab. Cet. I.* Malang: Misykat.
- Baradja, Umar bin Ahmad. T.t. *Al-Akhlaq lil Banin. Vol. I.* Surabaya: Maktabah Muḥammad bin Aḥmad Nabhan wa Aulādah.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum. Cet. III.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Choiriyah, Nikmahtul. 2014. *Etika Belajar Peserta Didik Perspektif Syaikh Umar Bin Achmad Baradja dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banat.* Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Dahlan, Al-Allamah al-Sayyid Ahmad Zaini. T.t. *Syarah Mukhtashar jiddan 'ala Matan al-Jurumiyyah.* Semarang: Karya Toha Putra.

- Dayyab, Hifni Bek dkk. 1991. *Kaidah Tata Bahasa Arab. Cet. III*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Fuad, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- hasan, Abbas. 1962. *An-nahwu Al-Wafi. Vol. II*. Kairo: Dar Al-Ma'arif.
- Hermawan, Acep .2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Cet. I*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa arab*. Surabaya: Usaha Nasional
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad bin Abdillah bin Malik.1994. *Terjemahan Alfiyah Ibnu Aqil. Cet. VI*. diterjemahkan oleh Moch. Anwar. Terjemahan, Bandung: Alma'arif.
- Muhammad, Jamaluddin bin Abdullah Ibnu Malik. 2005. *Syarah Ibnu Aqil ala al-fiyyah. Cet. I. t.k:Al – Haramain*.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Cet. I*. Yogyakarta: Teras.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Indonesia, 1998.
- Nugroho, Agung. 2015. *Pola Pembentukan akhlak dalam kitab Al- Akhlaq Lil Banin dan Al-Akhlaq Lil Banat Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)*. Tesis. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.
- Pontren Al-Ikhlas Darunnajah. 2013. “Macam-macam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”.
<https://pontrendarunnajah.wordpress.com/2013/01/04/macam-macam-metodologi-pembelajaran-bahasa-arab/> (diakses 28 Februari 2017)

- Qulub, Abdullah Sifaul. 2011. "mengukir Akhlaq Para Santri". <http://abdullah-sifaulqulub.blogspot.co.id/2011/07/syaikh-umar-baraja-pengarang-akhlaq-lil.html>. di akses 01 Meret 2017
- Rahab, Syarwani. 2014. *Multilingual Tata Bahasa Arab-Inggris-Indonesia. Cet. I.* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Rahayuningsih, Lisa. 2014. *Adab Murid Terhadap Guru (Telaah Kitab Al-akhlaq Li Al-Banat dan Al-Akhlāq Li Al-Banīn Karya 'Umar Bin Aḥmad Bārājā*). Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka cipta.
- Sukaji, Imam. 2015. *Inna Wa Akhwatuha dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Juz 2 (studi analisis sintaksis).* Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sumardi, Mulyanto, Dr., 1975, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi,* Jakarta: Bulan Bintang.
- Tarigan, Henri Guntur. 1984. *Pengajaran Sintaksis.* Bandung: Angkasa.
- Ulin Nuha. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta: Diva Press.
- Widodo, Sembodo Ardi dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi mahasiswa jurusan PBA Fakultas Tarbiyah.* Yohyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful. 1997. *Metodologi pengajaran Agama dan bahasa Arab.* jakarta: Grapindo Persada.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

کتاب

الْأَخْلَاقُ لِلْبَنِيَّةِ

لطلاب المدارس الإسلامية باندونيسيا

تأليف

عمر بن أحمد بارجاء

الجزء الأول

طبع ملقة

مكتبة أحمد نجهان

سورابايا - إندونيسيا

وحقوق الطبع محفوظة لهم



PERHATIAN !!!

- Hati-hati dengan buku bajakan.
- Pengarang dan ahli warisnya tidak ridha, akan dituntut di dunia dan akhirat.
- Ilmunya tidak bermanfaat.

كتاب

الأخلاق للبنيين

لطلاب المدارس الإسلامية باندونيسيا

الجزء الأول

تأليف

عمر بن أحمد بارجاء



مكتبة أمي نجحان

مسوردا دايان - اندونيسيا



UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله والصلاة والسلام على سيدنا محمد وآله وصحبه
وبعد - فلا يخفى أن العناية بأخلاق الأطفال من حين نشأتهم
أمر مهم جداً، لأن على ذلك مدار سعادتهم في المستقبل، وبالعكس
إذا أهملوا حتى تعودوا الأخلاق الفاسدة فمستقبلهم وخيم للغاية،
وبصعب بعد ذلك تهذيبهم أولاً يتأقأ أبداً، ولذلك يجب على الأساتذة
في المدارس، وعلى أولياء الأطفال في البيوت، أن يقدرُوا هذه المهمة
حق قدرها، فيلاحظوا هؤلاء الأحداث، الذين هم أمانة في أيديهم،
ويفرضوا في قلوبهم الأخلاق الكريمة، ويحببوا لهم الخصال الذميمة،
ليشربوا رجالاً مهذبين، نافعين لأنفسهم ولأممتهم -
ولذلك رأيت الحاجة داعية إلى وضع كتاب في فن الأخلاق، سهل
والعبارة، قريب التداول، ليكون معيناً على ذلك الواجب العظيم،
واجب غرس الأخلاق في قلوب الصغار الناشئين، فغسى أن يجد
فيه زملائى الأساتذة، ضالتهم المنشودة، فيسد ولو بعض النقص في
الكتب المؤلفة لهذا الغرض، فإن بعضها صعبة العبارة، مجردة عن
الشكل، وبعضها ما ألفت لأبناء هذه البلاد، ففيها أشياء تنبوعنها
مداركهم، وليس فيها أمور نحن بحاجة ماسة إليها.

**Maktabah
Ahmad Nabhan**
Surabaya - Indonesia

جميع الحقوق الملكية والأدبية محفوظة للنشر -
يمنع طبع هذا الكتاب كـ أو جزء منه بحل طريق
الطبع أو التصوير أو إدخاله على الكمبيوتر أو برمجته
على أسطوانات ضوئية، كما تمنع الترجمة إلا بإذن
خطي من الناشر -

ALL RIGHTS RESERVED

No part of this publication may be
translated, reproduced or transmitted
in any form or by any means, electronic
mechanical, photocopying, recording
or otherwise without the prior written
permission of the publisher.

HAKCIPTA DAN HUNDANG-UNDANG

Dilarang memproduksi buku ini
dalam bentuk apapun, sebagian atau
seluruhnya, dengan cara mencetak,
mengkloni atau memindahkan dalam
komputer maupun ruang penyimpanan
elektronik, sebagaimana dilarang
menjerahkannya tanpa izin
tertulis dari penerbit.



مكتبة أحمد نجان

سورابايا - اندونيسيا

وجعلته في أربعة أجزاء، محلاة بالشكل الكامل، ومراعى في عباراتها التسهيل الكلى، تقريبا لأفهام الناشئة، وترغيبا لهم في اجتناء ثمراتها المرجوة.

والله أرجو أن يحقق الآمال، ويعيننا على القيام بتهديب الأطفال، إنه على كل شيء قدير، وبالإجابة جدير.

غرة ذي الحجة عام ١٣٧٢ هـ

المؤلف،

عمر بن أحمد يارجم

١- يَمَّا ذَا يَتَخَلَّقُ الْوَلَدُ؟

١- يجب على الولد أن يتخلق بالأخلاق الحسنة من صغره، ليتعيش محبوباً في كبره: يرضى عنه ربه، ومحبة أهله، وجميع الناس.

٢- ويجب عليه أيضاً: أن يتبع عن الأخلاق القبيحة، كيلا يكون مكروهاً: لا يرضى عنه ربه ولا لمحبة أهله، ولا أحد من الناس.

٢- الولد الأديب

١- الولد الأديب يحترم والديه ومعلميه، وإخوانه الكبار، وكل من هو أكبر منه، ويرحم إخوته الصغار، وكل من هو أصغر منه.

٢- ويصدق في كلامه، ويقلع صغ مع الناس، ويصبر على الأذى، ولا يتأطع الأولاد ولا يتخاصم معهم، ولا يرفع صوته إذا تكلم أو صحك.

٣- الولد الوفي

١- الولد الوفي: لا يئاذب مع والديه وأساتذته، ولا يخون من هو أكبر منه، ولا يترحم من هو أصغر منه، ويكذب إذا تكلم، ويرفع صوته إذا صحك، ويحلف الشبهة، والكلام القبيح، والمخاصمة، وتستهزئ بغيره، ويتكبر عليه، ولا تستحي أن تعمل فيها، ولا تسع الثصحة.

٤- يجب أن يتأدب الولد من صغره

أحمد ولد صغير، لكنه أديب، ولهذا يحبه أبوه، وهو أيضا يحب السؤال عن كل شيء لا يفهمه.

وكان يوم تفرغ مع أبيه في بستان، فرأى شجرة وردي جميلة، ولكنهها معوجة، فقال أحمد: ما أجمل هذه الشجرة! ولكن لماذا يا أباي هي معوجة؟ فقال الأب: لأن البستاني لم يعتني بتقويمها، من صغرها، فصارت معوجة، فقال أحمد: الأحسن أن تقويمها الآن، فصاحك أبوه، وقال له: لا يتأذى ذلك يا ولدي لأنها قد كبرت، وعظمت ساقها. فكذاك الولد، الذي لم يتأدب من صغره، لا يمكن تأديبه في كبره.

٥- الله سبحانه وتعالى

١- أيها الولد العزيز: الله سبحانه وتعالى هو الذي خلقك، وحسن صورتك: بأن أعطاك عينتين: تنظر بهما الأشياء، وأذنين تسمع بهما الأصوات، ولسانا تتكلم به، وتدين تستعملهما في أشغالك، ورجلين تمشي عليهما، وعظلا تعرف به الخير من الشر، وأنعم عليك بالصحة والعافية، ووضع الرحمة في قلوب والدك، حتى ربناك تربية حسنة. فيجب عليك أن تعظم ربك وتحبه، وتذكركه على جميع نعمه:

بأن تستعمل أوامره، وتحبب تواهيه، وأن تعظم أيضا جميع ملائكتيه، ورسله وأنبيائه، والصالحين من عبادي، وتحبهم لأنه تعالى يحبهم.

٣- إذا أحببت ربك، وامتنلت أوامره، واجتنبت تواهيه، وإذا كنت من نعيده، وجعلك محبوبا بين الناس، وحفظك من كل أذى، وأعطاك كل ما تريد، من الرزق وسغيره.

٦- الولد الأمين

محمد ولد أمين، يحب الله، ويمتثل أمره، وكان يوم قالت له أخته شهاد: يا أخي، إن أباك قد خرج من البيت، فهل لنا نفتح خزانة الطعام لنأكل ما فيها من السكولات اللذيذة، فأبونا لا ننظر إلينا.

فاجابها محمد: حقيقة يا أخي، إن أباك لا ينظر إلينا، ولكن أما تعلمين: أن الله هو الذي ينظر إلينا.

فأخبرني من هذا الحصل الفصيح، لأنك لو أخذت شيئا بغير رضا أبيك، فإن الله يخفض عليك، ويؤوب يعاقبك.

لما كنت سعاد: واستدعت من سوء نيتها، وذلك: صبيح كلامك

يا أخي، وأنا كبرك كثيرا، على طيب النصيحة الطيبة.

٧- الولد المطيع

حسنٌ وله مطيع، يُصلي كل يوم الصلوات الخمس في أوقاتها ويؤتي حنظلًا في المدرسة، وعلى قراءة القرآن، ومطالعة القرآن في البيت، ولذلك يُحببه أبوه وأمه، وأساتذته وجميع الناس.

ومن عادته إذا أراد النوم: أن يذكر الله، ويشكره على أن حفظه طول يومه، من السجدة والأذى، ثم يقول: يا سيدي اللهم أحيها وأموت، وإذا قام من نومه يشكر الله على نعمة النوم، ويقول: الحمد لله الذي أحيانا بعد ما أماتنا وإليه المصير.

ومن عادته أيضًا إذا أكل: أن يقول أولاً: بسم الله الرحمن الرحيم، وإذا فرغ منه، يشكر الله على نفسه الأكل، لأنه يعلم أن الله هو الذي أوجده للطعام، ويقول: الحمد لله الذي أطعمني هذا الطعام، ورزقنيهِ من غير حولٍ مِنِّي ولا قوة.

ما أسمع هذا الولد المطيع: يرضى عنه ربه وسوف يَدْخِلُهُ الجنة.

٨- نبيك محمد صلى الله عليه وآله وسلم

١- أيها الولد الأديب: كما يجب عليك أن تعظم ربك، سبحانه

وتعالى، يجب عليك أيضاً، أن تعظم نبيك صلى الله عليه وآله وسلم، وتسلماً قلبك بحبه، حتى تحبه أكثر من محبتك لوالديك ولنفسك، لأنه الذي علمنا دين الإسلام، ويسببه عرفنا ربنا، وقرعنا بين الحلال والحرام، ولأن الله تعالى أحبه، فجعله أفضل الناس، وصبره قدوة لنا في الأخلاق والآداب.

٢- إذا أحببت نبيك صلى الله عليه وآله وسلم، فاتبعه في سيرته، واعمل بنصائحه، لتنال حبه الله ورضاه.

٩- آداب المنزل

١- يجب على الولد أن يراعى الأدب في منزله، بأن يحترم والديه، وإخوته وأخواته، وكل من في المنزل، ولا يعمل شيئاً يَغْضِبُ أحداً منهم، ولا يُعايِرُ أخاه الكبير، ولا يُخاصِمُ أخاه الصغير، ولا يؤذي الخادم، وإذا لعب لعب ينظام، بغير صياح ولا حركة لا تليق به، لا سيما إذا كان أحد في البيت نائماً أو مريضاً.

٢- وأن يحافظ على آداب المنزل: فلا يكسر الأواني، ولا يغير الأبواب، ولا يفسد الأشجار، وإذا كان عنده هرة أو دجاج، يُقدِّمُ له الطعام والشراب ولا يؤذي.

١٠- عبد الله في منزله

عبد الله في منزله مثال الأدب والتظام : يغتسل كل صباح ومساءً ، ويعتني بنظافته ملائمة وكثيرة ، ويضعها مرتبة في محل خاص ، ولا يمتشط في ثوبه أرى في الجدار ولكن في السنديل ، ولا ينضح على القاعة ، ولا يوسخ الأبواب ، ولا يكتسب في الجدران أو يتسلق الأشجار . ولا يلعب برمي الأحجار ، كئلا يكسب زجاج الثواب ، أو يؤذي غيره .

وكان عبد الله يضافح والديه ، وإخوانه وأخواته كل صباح ومساءً . ولا يدخل غرفة أحد من غير استئذان ، ولا يحب أن يجلس مع الأخدام ، ولا يجهر أحداً بما يقع في منزله .

ومن عادته أن يتام مبكراً ، ويقوم مبكراً ، وأن يحافظ على صلواته ، ويظالم ذروته ، ولا يلعب إلا في وقت اللعب ، وأن يسمع نصائح أبيه وأمه . بذلك مثال عبد الله رضى والديه وأهله ، ويعيش معهم سعيداً مسروراً .

١١- أهل الرحمة

١- أعلم يا بني : أن أمك تعبت كثيراً من أجلك : حملتك في بطنها تسعة أشهر ، ثم أرضعتك ، ورثك تربية حسنة إلى أن كبرت ، ونظمت جسمك وديانتك ، وهيات فراشك وطعامك ، وحرصت منك كل أذى .

٢- أمك رحمة بك ، وتحبك كثيراً ، وتنتهي أن تكون أحسن الأولاد ، وهي مع تعبت من أجلك صابرة عليك ، مسرورة بك ، تفرح جداً إذا فرحت ، وأثك بصحة وعافية ، وتحزن إذا حزنت ، أو كنت مريضاً ، فتجتهد في إحضار الدواء ، وتذعن لك بالشفاء ، ولا تستعرج إلا إذا تعافيت تماماً .

٣- أنظر إلى أخيك الصغير ، كيف تثعب أمك في تربيته ، وكيف تحبه تحبة شديدة ، وتعرف حاله في صغرك .

١٢- آداب الولد مع أمه

١- أيها الولد الأديب ، إذا عرفت ثقت أمك في تربيتك ، وعظم محبتها لك ، فمداً تجزيها طلباً إليك لا تشد أن تجزي أمك وما عليك إلا أن تعمل بهذه الآداب :

٢- أن تستقل أوامرهم ، مع المحبة والاحترام ، وتعمل كل شيء يفرح قلبها ، وتبسم أمامها دائماً ، وتضافحها كل يوم ، وتذشر لها بطول العمر ، في صحة وعافية .

٣- وأن تحذر من كل شيء يؤذي قلبها ، فلا تغيب وجهك ، إذا أمرتك بشيء ، أو غضبت عليك ، ولا تكذب عليها ، أو تستعصها ، أو تتكلم أمامها بكلام قبيح ، أو تنظر إليها بعين حادة ، ولا ترفع

صَوْنَكَ فَوْقَ صَوْنَيْهَا ، وَإِذَا طَلَبْتَ مِنْ أَمِكَ شَيْئًا ، فَلَا تَطْلُبْهُ أَمَامَ الضَّيْفِ ، وَإِذَا مَتَعْتَاكَ فَاسْكُتْ ، وَلَا تَغْضَبْ أَوْ تَبْكُ ، أَوْ تُهَمِّمَهُمْ عَلَيْهَا .

١٣- صَالِحٌ وَأَمُهُ

صَالِحٌ وَلَدٌ بَارٌّ بِأُمِّهِ ، وَذَاتُ يَوْمٍ مَرِضَتْ أُمُّهُ ، فَخَرَنَ كَثِيرًا ، وَاسْتَأْذَنَ مِنْ أَسَاتِذَتِهِ : أَنْ يَجْلِسَ عِنْدَهَا فِي الْبَيْتِ لِيَتَخَدَّمَهَا ، لِأَنَّهَا مَا عِنْدَهَا خَادِمَةٌ .

فَكَانَ صَالِحٌ تَارَةً يَشْتَرِي لَهَا ذَوَاءً مِنَ الضَّيْدَلِيَّةِ ، وَتَارَةً يَشْتَرِي لَهَا طَعَامًا وَفَوَاقِيَةً مِنَ السُّوقِ ، وَيُقَدِّمُ إِلَيْهَا كُلَّ مَا تَحْتَاجُ إِلَيْهِ مِنَ الطَّعَامِ أَوْ ذَوَائِهِ ، وَيُسَلِّي قَلْبَهَا بِالْكَلامِ الْجَمِيلِ .

وَبَعْدَ أَيَّامٍ ، سُفِيتَ مِنْ مَرَضِهَا ، فَفَرَّخَ صَالِحٌ فَرَحًا شَدِيدًا ، وَلَا يَزَالُ يَدْعُو اللَّهَ أَنْ يُحْفَظَ أُمُّهُ ، وَيُدَبَّرَ صِحَّتُهَا .

١٤- أَبُوكَ السَّفِيهُنَّ

١- اِعْلَمْ أَيُّهَا الْوَلَدُ الْمَحْجِبُ : أَنَّ أَبَاكَ يُحِبُّكَ أَيْضًا مِثْلَ أُمِّكَ ، فَهُوَ يَخْرُجُ كُلَّ يَوْمٍ مِنَ الْبَيْتِ صَابِرًا عَلَى الْعَقَبِ وَالْحَزَنِ ، فَيَذْهَبُ إِلَى اللَّهِ كَأَنْ يَخْرُجُ السُّوقَ لِيَحْتَصِلَ مَالًا يُنْفِقُهُ عَلَيْكَ ، وَيَشْتَرِي لَكَ الْأَلْبَاسَ وَالْأَطْعِمَةَ ، وَكُلَّ شَيْءٍ تَحْتَاجُ إِلَيْهِ ، وَهُوَ مَعَ ذَلِكَ مُسْرُورٌ وَفَرِحَانٌ .

٢- وَأَبُوكَ يُحَافِظُ عَلَى صِحَّتِكَ وَيَحْرُسُكَ مِنْ كُلِّ مَا يُؤْذِيكَ ، فَإِذَا مَرِضْتَ فَإِنَّهُ يَحْزَنُ كَثِيرًا ، وَيَدْعُو لَكَ طَيِّبًا ، وَيَشْتَرِي لَكَ أَدْوِيَةً وَلَا

يَفْرُخُ إِلَّا إِذَا تَعَاقَبَتْ ، وَهُوَ دَائِمًا يَدْعُو اللَّهَ لَكَ بِالصَّحَّةِ وَالسَّلَامَةِ .

١٥- آدَابُ الْوَلَدِ مَعَ أَبِيهِ

١- أَيُّهَا الْوَلَدُ الْمَحْجُوبُ : بَلِّغْ أَمَّكَ أَنْ تَتَأَذَّبَ مَعَ أَبِيكَ كَمَا تَتَأَذَّبُ مَعَ أُمِّكَ ، وَأَنْ تُسَلِّيَ أَوْ مَرُوءَ ، وَتَسْمَعَ نَصَائِحَهُ لِأَنَّهُ لَا يَأْمُرُكَ إِلَّا بِشَيْءٍ يُنْفَعُكَ ، وَلَا يَنْهَاكَ إِلَّا عَنْ شَيْءٍ يَضُرُّكَ .

٢- وَأَنْ تَطْلُبَ كَاتِبًا رِضَاءَهُ ، بِأَنْ تُحَافِظَ عَلَى كَتَبِكَ وَمَلَابِسِكَ وَجَمِيعِ أَدَاؤِكَ ، وَتُرَبِّعَهَا فِي مَوْضِعٍ ، وَلَا تُضَيِّعَ شَيْئًا مِنْهَا ، وَأَنْ تَحْتَجِبَ فِي مَطْلَعَةِ دُرُوسِكَ ، وَتَعْمَلَ فِي الْمَنْزِلِ وَخَارِجَهُ ، كُلَّ شَيْءٍ يُفَرِّحُ قَلْبَهُ ، وَأَنْ لَا تُكَلِّفَ أَبَاكَ أَنْ يَشْتَرِيَ لَكَ شَيْئًا مِنَ الْأَشْيَاءِ ، وَلَا تُؤْذِيَ أَحَدًا

مِنْ إِخْوَانِكَ وَأَخَوَاتِكَ .

٣- فَإِذَا أَرْضَيْتَ وَالِدَيْكَ ، رَحِمَ عَنَّا رَبُّكَ ، فَعِشْكَ سَعِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .

١٦- رَحْمَةُ الْأَبِ

كَانَ لِرَجُلٍ وَلَدٌ عَشُودٌ ، وَكَثُرَ مَرَّةً مَتَعَةُ أَبَوَيْهِ مِنْ إِيْدَاءِ الْحَيَوَانِ ، وَظَلُّوعِ الْأَشْجَارِ ، وَلَيْسَ لَهُ يَسْمَعُ كَلَامَهُ .

٣- سامح أخاك إذا غلط ، وأظهر له غلطه بلطافة ، لئلا يغفل مرة أخرى ، وابتعد عن كثرة المزاح ، لأنها تسبب الحقد والمخاصمة .

١٨- الأخوان المستحباب

علي وأحمد أخوان متحابان ، يذهبان إلى المدرسة معاً ، ويرجعان منها سويًا ، ويتعاونان على أداء واجباتهما : فيطالعان دروسهما في المنزل وفي المدرسة ، ويلعبان وقت اللعب معاً .

وفي يوم من الأيام اشترى علي مستخين ، من كتاب : (الأخلاق للبينين) فسأل أباه قايلاً : يا أبي ، تقصّل أخيرني : أين أحي أحمد ؟ فأني أريد أن أهدي إليه نسخة من هذا الكتاب : فقبح أبوه جداً ، وأخبره بأن أخاه في حجرة المطالعة .

فذهب علي مسرعاً إلى الحجرة ، فإذا أخوه يراجع دروسه ، فسلم عليه ، وتناولته النسخة ، وهو مهتم مسرور ، فتقبلها أحمد ، فأكبر لأخيه ، على هديته الثمينة .

ثم قدم أحمد لأخيه علي ، صندوقاً لطيفاً لحفظ التراسيم ، وهو يقول : وهذه هديتي لك يا أخي العزيز ، قسّر علي كثيراً من أخيه ، وفرح بالصندوق ، وشكراً عليه .

ولما سمع الأستاذ يقصّيهما ، فرح منهما غاية الفرح ، ومدحهما

وذاّت يوم ضرب قطا ، فعضه القط في رجله حتى جرحها ، فتوجع شديدًا ، فلم تستطع أن ينام ، أو يأكل ، من شدة الوجع ، فدعا له أبوه طبيبًا ، وخبر عليه كثيرًا : لأجرة الطبيب وتس الأدوية ، ولكن أبوه لم يبال بذلك ، لأنه يحب أن يشتقي ولده سريعًا .

وبعد مدة تعافى الولد ، فتاب من عاذيه القبيحة ، وتعاهد أباه ، على أن يعمل دائمًا بقصائجه ، ولا يُعاذنه أبدًا ، حتى يسلم من الأذى ، ويعيش في راحة .

١٧- آداب الولد مع أخواته

١- إخوتك وأخواتك أقرب الناس إليك ، وبعد والديك ، فإذا أردت أن تفرح منك أبوك وأمك ، فتأدّب معهم : بأن تحترم أخاك الكبير ، وأخلك الكبيرة ، وتحبهما تحبة صادقة ، وتلبّغ نصائجهما ، وأن ترحم أخاك الصغير ، وأخلك الصغيرة ، وتحبهما أيضًا تحبة صحيحة ، وأن لا تؤذي بهما بالضرب أو الشتم ، ولا تتقاطع معهما ، أو تعتبر لغيرهما لأن ذلك يغيض والديك .

٢- وكذلك لا تتنازع مع أخيك أو أختك ، على دخول حمام ، أو على لعبة ، أو على الجلوس على الكرسي ، أو على شيء آخر ، وتعلّك أن تصبر وتتنازل دائمًا ، فهذا مما يفرح والديك ، ويسبب رضاها .

٢٠- مصطفى وقريبه يحيى

مُصْطَفَى وَلَدٌ غَنِيٌّ، لَكِنَّهُ مُتَوَاضِعٌ أَدِيبٌ، لَا يَتَكَبَّرُ عَلَى أَحَدٍ. وَيُحِبُّ أَنْ يُسَاعِدَ الْمُتَحَاجِّينَ، وَلَا يَسِيئًا إِذَا كَانُوا مِنْ أَقَارِبِهِ.

وَدَّاتِ يَوْمٍ، رَأَى مُصْطَفَى قَرِيبَهُ يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ عَمِّهِ يَلْبِسُ ثَوْبَ

مُسْرَقًا، فَزَقَّ لَهُ قَلْبُهُ، وَدَهَبَ مُسْرِعًا إِلَى مَنْزِلِهِ، وَأَخَذَ مِنْهُ ثَوْبًا جَدِيدًا.

فَسَلَّمَهُ إِلَى يَدَيْهِ قَائِلًا: تَقْصِلْ يَا ابْنَ عَمِّي السُّخُوبَ، إِقْبَلْ مِنِّي هَٰذِهِ

الْهَدِيَّةَ، فَصَلَّيْتُهَا وَغَنَيْتَاهُ مَمْلُوءَةً تَانٍ بِالدُّمُوعِ، فَزَحَا وَسُرُورًا، وَشَكَرُوا

كثيرًا عَلَى إِحْسَانِهِ.

لَمَّا عَلِمَ وَالِدُ مُصْطَفَى، بِهَٰذِهِ الْقِصَّةِ، سُرَّ مِنْهُ غَايَةَ السُّرُورِ عَلَى

مُسَاعَدَتِهِ لِقَرِيبِهِ، وَمَدَحَهُ عَلَى حُسْنِ أَخْلَاقِهِ.

١٢- آداب الولد مع خادمية

١- خَادِمُكَ هُوَ الَّذِي يُشْتَغَلُ فِي بَيْتِكَ، يُرْتَبُ أَثَاثُهُ، وَيُنَظِّفُ سَاحَتَهُ،

وَيَكْنُسُ قَاعَتَهُ، وَيَأْمُرُ أَبْنَاكَ فِي حَاجَاتِهِ، وَكَذَٰلِكَ خَادِمَتُكَ، فَهِيَ الَّتِي

تُنَظِّحُ ظَعَامَتَكَ، وَتُغْسِلُ مَلَابِسَكَ، وَتُسَاعِدُ أَهْلَكَ فِي أَشْعَالِهَا، وَتَذْهَبُ

كُلَّ يَوْمٍ إِلَى السُّوقِ.

أَهَامُ الثَّلاثِمِينَ، وَقَالَ: انْظُرُوا أَيُّهَا الْأَوْلَادُ إِلَى عَلِيٍّ وَأَحْمَدَ، مَا أَسْعَدَتْهُمَا، لَكُنُوزًا جَمِيعًا مِثْلَ هَٰذَيْنِ الْأَخَوَيْنِ لِيَعِيشُوا فِي سَعَادَةٍ وَهَنَاءٍ.

١٩- آداب الولد مع أقاربه

١- الْوَلَدُ الْعَاقِلُ الْمَخْبُوبُ يَحْتَرِمُ أَقَارِبَهُ: مِثْلَ الْحَيَّةِ وَالْحَجَّةِ، وَالنِّعَمِ وَالنَّعْمَةِ

وَالْحَالِ وَالْحَالَةَ، وَيُحِبُّهُمْ كَثِيرًا، لِأَنَّهُمْ يُحِبُّونَهُ أَيْضًا، وَيُحِبُّونَ وَالدَّيَّةَ.

٢- وَيُزِيحُ أَقَارِبَهُ دَائِمًا: بِأَنْ يَسْتَقِيلَ أَوَامِرَهُمْ، وَيُرْزُقُهُمْ وَقَفَا بَعْدَ

وَقْتٍ، خُصُوصًا فِي الْأَعْيَادِ، أَوْ مَرَضَ أَحَدِكُمْ، أَوْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ، أَوْ

قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، وَأَنْ يَفْرَحَ إِذَا فَرَحُوا، وَيَحْزَنَ إِذَا حَزَنُوا وَلَا يُسِيءَ إِلَى

إِلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ، لِأَنَّ ذَٰلِكَ يُغْضِبُ اللَّهَ، وَيُغْضِبُ وَالِدَيْهِ وَأَقَارِبَهُ.

٣- يُحِبُّ الْوَلَدُ الْعَاقِلُ أَيْضًا: أَوْلَادَ أَقَارِبِهِ، فَيُحِبُّهُمْ مَعَهُمْ، وَيَسْأَلُ

عَنْهُمْ إِذَا لَمْ يَرَهُمْ، وَلَا يَسْتَرْيِخُ فِي وَقْتِ الْبُرْهَةِ، إِلَّا إِذَا نَزَرَ مَعَهُمْ،

وَيُحِبُّ أَنْ يُسَاعِدَهُمْ إِذَا اخْتَلَجُوا إِلَى شَيْءٍ، وَلَا يُخَاصِمُهُمْ أَوْ يُقَاطِعُهُمْ،

أَوْ يُعَيِّسُ فِي وَجُوهِهِمْ، بَلْ يَتَسَمَّى وَيَفْرَحُ إِذَا صَادَقَهُمْ، وَيَتَكَلَّمُ مَعَهُمْ

بِكَلَامٍ جَمِيلٍ.

٤- الْوَلَدُ الَّذِي يُحْسِنُ إِلَى أَقَارِبِهِ، يَعِيشُ مُسْتَرْيِحًا، وَيُكَثِّرُ اللَّهُ رِزْقَهُ،

وَيُطَوِّلُ عُمرَهُ.

لأن الإبداء قبيح جداً، ويدل على سوء التربية، واحذر كل الحذر أ
 تهيئ الأخدام، وتتكلم عليهم، فهم بشر مثلنا، ونشعرون مثل شعور
 لنا سيع الولد نصيحة أبيه، في هذه المرة، تأثر بها كثيراً، وثاب
 عادته القبيحة، وصار طيب الأخلاق: يرحم الأخدام، ولا يؤذيهم.

٢٣- آداب الولد مع جيرانه

١- أبوك وأهلك مجبان جيرانهما، ومجبان منك أن تحبهم أيضاً
 لأنهم يساعدون والدك وقت الحاجة، فأهلك قد تستعين منهم بعض
 الأدوات والأواني، وهم يعبرونها ذلك، يحكي قريح وسرور، وإذا مرض
 أخذ في بيتك، فإن جيرانك يأتون ليزاربه، ويدعون له بالعافية.

٢- فتأدب أيها الولد مع جيرانك، وفرح فلوتهم: بأن يحب أولادهم
 ويتبسم أمام وجوههم، وتلعب معهم بأدب واحذر أن تتخاص
 معهم، أو تأخذ لعبهم بغير إذن منهم، أو تقتصر عليهم بسلامك أ
 ذراهمك، وإذا أغطت أهلك طعاماً أو فاكهة، فلا تأكل ذلك وحدك
 وأولاد جيرانك ينظرون إليك.

٢- فيجب عليك أن تستعمل الأخلاق الحسنة مع الخادم والخدمة
 فإذا أمرت أحدهما بشيء، فكلمه بسلام لطيف، ولا تؤذ أو تتكبر
 عليه، وإذا غلط فلا تنهره، بل تنبهه على غلطه برقي، وسامحه وإذا
 غلطت فقل الحقيقة، ولا تنسب الغلط إلى الخادم.

٣- وإذا دعوتك فلم يجبك حالا، فلا تغضب عليه، لأنه ربما لم
 يسمع صوتك، وكذلك إذا أمرته بشيء فأنظأ، فلا تعجل في عقابه،
 فربما هو مغدور، واحذر أن تضربه، أو تشتمه، أو تبصق في وجهه،
 فلا يعمل ذلك إلا الولد السيئ الأخلاق الذي يبغيه جميع الناس.

٤- لا تجلس مع الخادم، ولا تكلمه إلا بقدر الحاجة، ولا تفرح
 معه، كيلا يتجراً عليك، أو تسمع منه كلاماً غير لائق.

٢٤- الولد المسؤول

كان لأحد الأغنياء ولد شرس الأخلاق، فخور بنفسه، مولع بإبداء
 غيره، ولا يبتا الخدم.

وكن نصحه أبوه، ولكنه لم يسمع نصيحته، وذات مرة قال له أبوه:
 استمع يا بني: كما لا تحب أن يؤذيك أحد، فلا تؤذ غيرك،

وَأَحَدٌ أَيْضًا أَنْ تَسْتَهْزِئَ بِجِيرَانِكَ ، أَوْ تَرْفَعَ صَوْتَكَ وَفَت تَّوْمِهِمْ ، أَوْ تَرْمِيَهُمْ ، أَوْ تُرْسِخَ جُذْرَانَهَا وَسَاخَاتِهَا ، أَوْ تَنْظُرَ إِلَيْهِمْ مِنْ نُفُوبِ الْحِذْرَانِ وَالْأَبْوَابِ .

٢٤- حَامِدٌ وَجِيرَانُهُ

حَامِدٌ وَلَكَ طَيْبُ الْقَلْبِ ، حَسَنُ الْأَدَابِ مُحِبُّوبٌ عِنْدَ أَسْرِيهِ وَجِيرَانِهِ ، لِأَنَّهُ مَا يُؤْذِي أَوْلَادَهُمْ وَلَا يَتَخَاصَمُ أَوْ يَتَشَاكَمُ مَعَهُمْ وَلَا يَقَاطِعُ أَحَدًا مِنْهُمْ . وَكَانَ يَتَعَلَّمُ مَعَ أَوْلَادِ جِيرَانِهِ ، فِي مَدْرَسَةٍ وَاحِدَةٍ ، وَكُلَّ يَوْمٍ يَسْتَشِي مَعَهُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَسِيرَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ ، وَكَذَلِكَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْجِعَ ، وَفِي وَقْتِ اللَّعِبِ يَلْعَبُ مَعَهُمْ ، وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يُسَاعِدَ الْمُخْتَلَجِينَ مِنْهُمْ ، وَإِذَا لَمْ يَرِ أَحَدَهُمْ ، سَأَلَ عَنْهُ ، وَإِذَا مَرِضَ زَارَهُ فِي بَيْتِهِ . وَكَذَا عَاشَ حَامِدٌ مَعَ أَوْلَادِ جِيرَانِهِ فِي الْبَيْتِ وَسُرُورٍ ، وَاتِّحَادٍ وَتَوَادٍّ يَحْسِنُ آدَابِهِ ، وَطَيْبُ قَلْبِهِ .

٢٥- قَبِيلُ الذَّهَابِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

١- يُحِبُّ عَمَلُ الْبَيْلِيِّ أَنْ يُحِبَّ التَّوْبَتِ وَالْعَفَاةَ كَانَتْهَا : فَهُوَ مِنْ

تَوْبِهِ كُلُّ صَبَاحٍ مُبَكِّرًا ، فَيَتَسَلَّلُ بِالصَّابُونِ ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً ، وَيَعُدُّ الصَّلَاةَ بِصَافِحٍ وَالدُّبِيَّةِ ، ثُمَّ يَلْبَسُ مَلَابِسَ الْمَدْرَسَةِ ، تَظْلِيقةً مُرَتَّبَةً . ثُمَّ يَنْظُرُ دُرُوسَهُ ، الَّتِي قَدْ طَالَعَهَا قَبْلَ الْيَوْمِ .

٢- وَبَعْدَ أَنْ يُفْطِرَ ، يَرْتَبُ أَذَانَاتِهِ فِي الْمَحْفَظَةِ ، فَيَسْتَأْذِنُ وَالدُّبِيَّةَ لِلذَّهَابِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ .

٢٦- آدَابُ الْمَشِيِّ فِي الطَّرِيقِ

١- يَتَّبِعِي لِلْبَيْلِيِّ أَنْ يَسْمُوَ مُسْتَقِيمًا : لَا يَلْتَفِتُ يَمِينًا وَلَا شِمَالًا بِغَيْرِ حَاجَةٍ ، وَلَا يَتَحَرَّكُ بِحَرَكَةٍ لَا تَلِيْقُ بِهِ ، وَلَا يُسْرِعُ جِدًّا فِي مَشْيِهِ وَلَا يُبْطِئُ ، وَلَا يَأْكُلُ أَوْ يُشْرَبُ ، أَوْ يَقْرَأُ كِتَابَهُ وَهُوَ يَسْمُو .

٢- وَأَنْ يَتَّبِعَهُ غَيْرُ الرَّحْلِ وَالْأَوْسَاجِ ، لِكَيْلَا يَسْقُطَ أَوْ يَتَوَسَّخَ ثَوْبُهُ ، وَيَتَّبِعَهُ أَيْضًا غَيْرُ الرِّخَامِ ، لِكَيْلَا يَصْطَلِدَ بِأَحَدٍ ، أَوْ يَضِيعَ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِنْ أَذَاتِهِ وَأَنْ لَا يَقِفَ فِي الطَّرِيقِ . لِأَجْلِ الْقُصُولِ ، أَوْ يَسْتَوْقِفَ أَحَدٌ زُمَلَانِيَهُ ، حَتَّى لَا يَتَأَخَّرَ عَنْ مِيعَادِ الْمَدْرَسَةِ .

٣- إِذَا امْتَسَى مَعَ زُمَلَانِيهِ ، فَلَا يَمْرُخْ مَعَهُمْ ، وَلَا يَرْفَعُ صَوْتَهُ إِذَا تَكَلَّمَ أَوْ

١- ٢٠- ٢١- ٢٢- ٢٣- ٢٤- ٢٥- ٢٦- ٢٧- ٢٨- ٢٩- ٣٠- ٣١- ٣٢- ٣٣- ٣٤- ٣٥- ٣٦- ٣٧- ٣٨- ٣٩- ٤٠- ٤١- ٤٢- ٤٣- ٤٤- ٤٥- ٤٦- ٤٧- ٤٨- ٤٩- ٥٠- ٥١- ٥٢- ٥٣- ٥٤- ٥٥- ٥٦- ٥٧- ٥٨- ٥٩- ٦٠- ٦١- ٦٢- ٦٣- ٦٤- ٦٥- ٦٦- ٦٧- ٦٨- ٦٩- ٧٠- ٧١- ٧٢- ٧٣- ٧٤- ٧٥- ٧٦- ٧٧- ٧٨- ٧٩- ٨٠- ٨١- ٨٢- ٨٣- ٨٤- ٨٥- ٨٦- ٨٧- ٨٨- ٨٩- ٩٠- ٩١- ٩٢- ٩٣- ٩٤- ٩٥- ٩٦- ٩٧- ٩٨- ٩٩- ١٠٠-

٤- وَلَا يَنْسَ السَّلَامَ عَلَى مَنْ يُصَادِفُهُ فِي طَرِيقِهِ وَخُصُوصًا إِذَا كَانَ وَالِدَهُ أَوْ أَسْنَادَهُ.

٢٧- آدَابُ التَّلِيمِ فِي الْمَدْرَسَةِ

١- إِذَا وَصَلَ التَّلِيمُ إِلَى مَدْرَسَتِهِ يَسْتَسْخِرُ جَدَاءَهُ بِالْمَسْحَةِ ، ثُمَّ يَذْهَبُ إِلَى قِسْمِهِ ، فَيَفْتَحُ بَابَهُ بِلُطْفٍ وَيَدْخُلُ بِأَدَبٍ ، وَيُسَلِّمُ عَلَى زُمَلَائِهِ وَيُصَافِحُهُمْ ، وَهُوَ مُبْتَسِمٌ ، قَائِلًا : صَبَاحُ الْخَيْرِ وَالسُّرُورِ ، ثُمَّ يَضَعُ مَحْفَظَتَهُ فِي دُرْجٍ مُقَدِّمِهِ ، وَإِذَا جَاءَ أَسْنَادُهُ ، يَقُومُ مِنْ مَحَلِّهِ وَيَسْتَقْبِلُهُ بِكُلِّ أَدَبٍ وَاحْتِرَامٍ ، وَيُصَافِحُهُ .

٢- وَإِذَا دَقَّ الْجُرْسُ وَقَفَ مَعَ إِخْوَانِهِ فِي الصَّفِّ مُعْتَدِلًا وَلَا يَتَكَلَّمُ أَوْ يَلْعَبُ مَعَهُمْ ، ثُمَّ يَدْخُلُ قُضْلَهُ بَعْدَ إِشَارَةِ الْمُعَلِّمِ ، بِكُلِّ هُدُوءٍ وَسُكُونٍ ، فَيَقْضِي مَقْعَدَهُ وَيَجْلِسُ جَلْسَةً طَيِّبَةً : بِأَنْ يَسْتَقِيمَ . وَلَا يُعْرِجُ ظَهْرَهُ ، وَلَا يُحَرِّكُ رِجْلَيْهِ ، وَلَا يُزَاجِمُ غَيْرَهُ وَلَا يَضَعُ رِجْلًا عَلَى رِجْلٍ ، وَلَا يَغْبِطُ بِيَدَيْهِ ، وَلَا يَضَعُ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ

٣- وَأَنْ يُنْقِصَ لِلدَّرْسِ ، وَلَا يَتَلَفَتَ يَمِينًا وَلَا شِمَالًا ، بَلْ يُقَابِلُ أَسْنَادَهُ ، وَلَا يُكَلِّمُ أَحَدًا أَوْ يُضْحِكُهُ ، لِأَنَّ ذَلِكَ يَنْتَعِبُهُ عَنْ فَهْمِ الدَّرْسِ ،

وَيَسْتَعِزُّ غَيْرُهُ أَيْضًا عَنْ فَهْمِهِ ، فَيَقْضِي عَلَيْهِ الْأَسْنَادُ وَإِذَا لَمْ يَفْهَمْ دُرُوسَهُ ، فَلَا بُدَّ أَنْ يَسْتَظِلَّ فِي الْإِمْتِحَانِ .

٢٨- كَيْفَ يُحَافِظُ التَّلِيمُ عَلَى آدَائِهِ ؟

١- يَجِبُ أَنْ يُحَافِظَ التَّلِيمُ عَلَى آدَائِهِ : بِأَنْ يَرْتَبِّهَا جَمِيعًا فِي مَحَلِّهَا كَيْلًا تَتَعَيَّرُ ، أَوْ تُضَيِّعُ ، أَوْ تَتَوَسَّخَ ، وَإِذَا لَمْ يَرْتَبِّهَا ، فَلَا بُدَّ أَنْ يَتَعَبَّ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا مِنْهَا ، وَيَذْهَبَ عَلَيْهِ الْوَقْتُ فِي التَّفَتُّيشِ ، وَيَنْتَبِهُ لَهُ أَنْ يُعَلِّقَ كُتُبَهُ وَدَفَائِرَهُ ، حَتَّى لَا تَتَوَرَّقَ أَوْ تَتَوَسَّخَ وَلِيَحْذَرُ أَنْ يَلْحَسَ أَصَابِعُهُ ، إِذَا أَرَادَ أَنْ يُعَلِّقَ أَوْ رَاقِي كُتُبِهِ وَدَفَائِرِهِ فَإِنَّ ذَلِكَ عَادَةٌ قَبِيحَةٌ ، مُحَالِفَةٌ لِلْأَدَبِ وَمُضِرَّةٌ بِالصِّحَةِ .

وَيَلَزِمُ التَّلِيمُ أَيْضًا أَنْ يُحَافِظَ عَلَى مَرْسِيَةِهِ ، حَتَّى لَا يَسْقُطَ فَيَنْكَسِرَ وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْنَهُ ، فَلَا يَسْنَهُ بِالنَّقْعِ أَوْ الْقَاعَةِ ، أَوْ بِغِلَافٍ دَقِيقَةٍ وَكِتَابِهِ وَلَكِنْ يَسْتَعْمِلُ الْبَقْلَةَ أَوْ الْبِرْمَاةَ ، وَلِيَحْذَرُ أَنْ يَمَسَّ الْقَلَمَ بِسُفْهِهِ ، أَوْ يَنْسَحَ كِتَابَتَهُ بِرِيقِهِ ، وَلَكِنْ بِالْمَسْحَةِ ، أَوْ يُنْقِصَ الْحَبْرَ بِقَوْبِهِ ، بَلْ يَسْتَعْمِلُ الْبَقْلَةَ .

٢٩- كيف يحافظ التلميذ على آداب المدرسة

١- كما يجب على التلميذ أن يحافظ على آدابه، كذلك يجب عليه أن يحافظ على آداب المدرسة: بأن لا يغير أو يوسع شيئاً من المقاعد والطاولات والكراسي، ولا يكتب على جدران المدرسة وأبوابها، ولا يفسد زجاجاتها، وأن لا يوسع القاعة: بأن يمسح أو يتسخط عليها، أو يرمى مائة البرسم، وقطع الأوراق عليها، والحقن يطرحتها في السلة الخاصة بها، وأن لا يلعب بحرس المدرسة، ولا يكتب في سبورتها، أو يغير مستحقتها.

٣٠- آداب التلميذ مع أستاذه

١- أيها التلميذ الأديب: إن أستاذك يتعب كثيراً في تربيتك: يهذب أخلاقك ويعلمك العلم الذي يتفعلك، وينصحك بنصائح مفيدة، وكل ذلك لأنه يحبك كثيراً، كما يحبك أبوك وأُمك، ويرجو أن تكون في مستقبلك، رجلاً عالماً مهذباً.

٢- فاحترم أستاذك كما تحترم والديك: بأن تجلس أمامه بأدب وتكلم معه بأدب، وإذا تكلم فلا تقطع كلامه، والحقن انتظر إلى أن يفرغ منه، واستمع إلى ما يلقيه من الدروس، وإذا لم تفهم شيئاً من دروسك، فاسأله بلطف واحترام: بأن ترفع أصبعك أولاً، حتى يأتاك

لك في السؤال، وإذا سألك عن شيء، فقم وأجب على سؤاله بجواب حسن ولا يجوز أن تجيب إذا سأل غيرك، فهذا ليس من الأدب.

٣- إذا أردت أن يحبك أستاذك، فقم بواجباتك، وهي: أن تواظب على الحضور كل يوم في الوقت المسمى، فلا تغيب أو تقي متأخراً إلا لعذر صحيح، وأن تبادر أيضاً إلى الدخول في الفصل بعد الاستراحة، وأخذر أن تحب التأخر فإذا غائبك الأستاذ تغذراً أمامه بأعذار باطلة وأن تفهم دروسك كلها، وتداوم على حفظها ومطالعها، وتعتني بنظامك كنبيك وأدواتك وتربيها، وتخضع لأوامر الأستاذ من قلبك، لا خوفاً من العقاب، وأن لا تغضب إذا أدبك، لأنه ما يؤدبك إلا للتقوى واجباتك، وسوف تشكره على ذلك إذا كبرت.

٤- وأستاذك مع تلميذه لك محبة، ويرجو أن يفيدك لهذا الشاكر، ولذلك فاشكره على إخلاصه في تربيتك، ولا تنس جميله أبداً، وأما التلميذ القاسد الأخلاق، فإنه يغضب إذا أدبه أستاذك، وقد ينبغي ذلك إلى والديه.

بأن تصيح عليه من الزواء، لكي يتندھش، أو تنفخ في أذنيه، أو تصوت فيها، وإذا استعرت منه شيئاً، فلا تغيره أو تضيقه، أو تؤسّخه، وأرجعه إليه بسرعة واشكروه على إحسانه

٤- إذا تكلمت مع زميلك، فتكلم بلطف والتسام، ولا ترفع صوتك، أو تعيس بوجهك، واحذر من الغضب والحسد والكلام القبيح، ومن الكذب والشتم والتبعية، ولا تخلف في كلامك ولو كنت صديقاً.

٣٢- نصائح عامة (١)

١- أيها الولد الطيب: إذا طلبت من أحد شيئاً، فلا تقل له: هات ذلك: افعل كذا مثلاً، ولكن استعمل الأدب وقل تقصّل، أو من فضلك افعل كذا ثم اشكروه على مساعدته لك، قائلاً: متشكراً أو أشكرك، أو جزاك الله خيراً.

٢- إذا كلمك أحد فاصغ إليه، ولا تقطع عليه كلامه، ولكن انظر إلى أن يفرغ منه، وإذا أتى بك كلام أو حكاية، قد سمعتها فلا تقل له: إني قد سمعت هذه الحكاية، كيلا ينكسر قلبه.

٣١- آداب التلميذ مع زملائه

١- أيها التلميذ الطيب: أنت تتعلم مع زملائك في مدرستهم وواجدهم، كما أنك تعيش مع إخوانك في بيت واحد، فذلك أجبتهم كما تحب إخوانك واحترم من هو أكبر منك، وارحم من هو أصغر منك، وتساعد مع زملائك وقت الدرس، على استيعاب كلام الأستاذ وعلى حفظ النظام، والتعب معهم في وقت الاستراحة في الساحة، لا في القسم والتباعد عن المشاطعة والنزاع والصياح وعن اللعب الذي لا يليق بك.

٢- إذا أردت أن تكون محبوباً بين زملائك، فلا تقبل عليهم استعاروا منك شيئاً، لأن البخل يبيع جناً، ولا تذكر عليهم، أنت ذكياً، أو مجتهداً، أو عبقياً، لأن الكبر ليس من أخلاق الأولاد الطيبين، ولكن إذا رأيت تلميذاً كسلاً، وانصحه ليجتهد، ويترك الكسل، أو تلميذاً، مساعدته على فهم دروسه، أو فقيراً فارجحه، وساعده بما قدرت من المساعدة.

٣- لا تؤذ زميلك: بأن تضايقه في مكانه، أو تحبها بعض أذنيه، أو تسمر له حديثك، أو تظن أنه يعيب خادته، أو رئيسه الظن به ولا تؤذ أيضاً:

٧- من العيب أن يهمل الولد قص شعره، أو حلقه، أو تشييطه حتى يظول ويكون منظره قبيحاً، وأيضاً أن لا يقلم أظفاره حتى تتراكم تحتها الأوساخ، وأن لا يغسل، أو لا يبدل ثيابه حتى يخرجه منه رائحة كريهة.

٨- إحدَر من اللعب بشيء بضررك، كالتراب والشار والأوساخ فقد يلعب الولد بالثياب (الشخص) فتستعمل النار في ملابسه، ويحترق جسمه، أو يلعب بالأوساخ فيصيبه الجرب والحكة، وأحدَر أيضاً أن تترك خلق فوق حاجتي السلم أو تطلق القرميد، أو الشجرة، حتى لا تسقط، فيسبب شئ من أعضائك، أو يخرج

٩- حافظ على صحتك: بأن تترفع في الهواء النقي كل صباح ليصحب جسمك، فالعقل السليم في الجسم السليم، واستنشق الهواء بأفخاذ لا بلسانك، وابتعد عن الهواء الرقيق، ولا تأكل طعاماً مكسوفاً، فربما دبت عليه زرقة أو قارئة أو غيرهما من الحشرات ولا تأكل فاكهة فجاء أو غشيت، وكل الفاكهة الناضجة بعد غسلها جيداً. ولا تقرب ماء كدراً، ولا تدع البعوض يقرصك، وابتعد عن الذباب والطرده عزم زجهك. ولا تأكل طعاماً حظ عليه ولا تكن مثل الأولاد الشرهين

٣- حافظ على نظافة أمتاعك: بأن تستعمل السيواك أو الفرشاة كل يوم، حتى تبقى نظيفة، لا تتغير، وإياك أن تمس أصبعك، أو تقرص أظفارك بأمتاعك، أو تدخل أصبعك في أنفك، أو في أذنيك، ولا سيما أقدام الناس.

٤- من العادات القبيحة، أن يتطلع الولد إلى أسرار غيره، فإذا رأى رسالة ليست له قرأها، أو نظر أحداً يقرأ رسالة، سأله: من أين جاء هذا هذو الرسالة، وماذا فيها؟ أو وجد الذين يتكلمان، قرب منهما، ليستمع كلامهما.

٣٣- نصائح عامة (١)

٥- ومن قبايح العادات أيضاً: أن يستعمل التلميذ كتب غيره أو يرسنه، بغير إذنه أو يجد في الطريق شيئاً ضائعاً، فيستلكه، والواجب عليه أن يردّه إلى مالكه، وأيضاً أن يستعمل شيئاً قبيحاً، أو لا يحب أن يعينه إلى صاحبه.

٦- ومن العادات المكروهة أيضاً: إذا سئل الولد أن يجيب بتخريك رأسه أو كفيه، أو يسارع إلى الجواب، والمستنول غيره.

فهرس الجزء الأول من كتاب الأخلاق للبنين

الموضوع	الصفحة
مقدمة الكتاب	٣
بما يتخلق الولد	٥
الولد الأديب	٥
الولد الوقع	٥
يجب أن يتأدب الولد من صغره	٦
الله سبحانه وتعالى	٦
الولد الأمين	٧
الولد المطيع	٨
تربيتك محمد ﷺ	٨
آداب المنزل	٩
عباد الله في منزله	١٠
أهل الرحمة	١٠
آداب الولد مع أمه	١١
صالح وأمه	١٢
أبوك الشفيق	١٢
آداب الولد مع أبيه	١٣
رحمة الأب	١٣

الذين يأكلون من الأطعمة التي تُباع في الطرقات في آنية قدرة مُعرضة للأثرية والدُّباب

١٠- ومن العادات العُصرة أيضًا : الإسراف والتبذير فمتلا إذا أعطى الوالد ولده ذراهم، اشترى بها أشياء لا تُفيد، أو لا يحتاج إليها حاجة شديدة، فيضطرك إلى أن تستدين من أصحابه إذا احتاج إلى شيء، وتعود الدين من صغره

١١- وأما الولد العاقل فإنه يحب التوفير والإدخار، ولذلك لا يحتاج إلى الدين فيعيش في هدوء وسرور.

تم الجزء الأول وبلغه الجزء الثاني



الموضوع	الصفحة
آداب الولد مع أخوته	١٤
الأخوان المتحايان	١٥
آداب الولد مع أقاربه	١٦
مصطفى وقربه يحيى	١٧
آداب الولد مع خادمه	١٧
الولد المؤذى	١٨
آداب الولد مع جيرانه	١٩
حامد وجيرانه	٢٠
قبل الذهاب إلى المدرسة	٢٠
آداب المشى في الطريق	٢١
آداب التلميذ في المدرسة	٢٢
كيف يحافظ التلميذ على أدواته	٢٣
كيف يحافظ التلميذ على أدوات المدرسة	٢٤
آداب التلميذ مع أستاذه	٢٤
آداب التلميذ مع زملائه	٢٦
نصائح عامة (١)	٢٧
نصائح عامة (٢)	٢٨



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AHMAD SAEFUL MALIK
NIM : 12420058
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

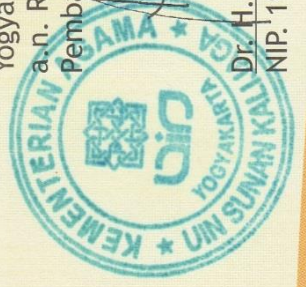
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

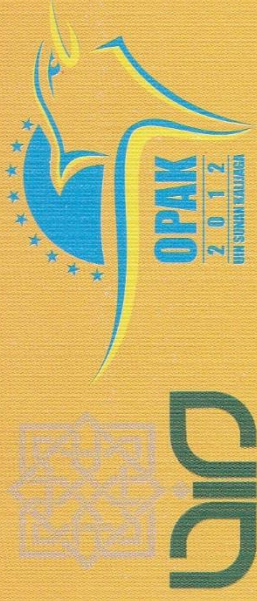
NO: 119.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAGK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAGK) 2012
yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &
Kemahasiswaan (OPAGK) 2012 dengan tema:

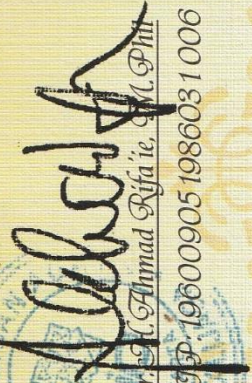
MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

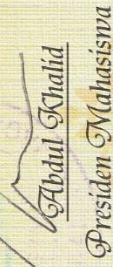
Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, e. M. Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAGK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Maspuke
Ketua Panitia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : AHMAD SAEPU MALIK
NIM : 12420058
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Nama DPL : M. Jafar Shodiq, M.S.I

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 80.20 (B+). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : AHMAD SAEPUK MALIK

NIM : 12420058

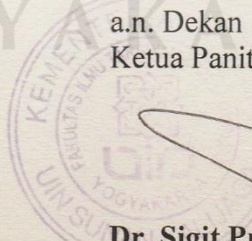
Jurusan/Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Bantul Kota dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Abdul Munip, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96.30 (A)**.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



SERTIFIKAT

Nomor: 0112/B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Ahmad Saepul Malik

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

B+

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dian Ulil Khasanah
NIM. 1041 1002

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AHMAD SAEPUK MALIK
NIM : 12420058
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Microsoft Internet	85	B
5.	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012

Kepala PTIPD



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.42.7.11/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Saepul Malik**
Date of Birth : **September 03, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 10, 2017** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	57
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 10, 2017
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.42.2.97/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Saepul Malik :

تاريخ الميلاد : ٣ سبتمبر ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ مارس ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ مارس ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Saepul Malik
Tempat, Tgl. Lahir : Ciamis, 03 September 1994
Jeniskelamin : Laki- Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Asal : Dsn. Babakan, Ds. Masawah, Kec. Cimerak, Kab. Pangandaran
Alamat Tinggal : Jl. Bimasakti Demangan 1/30 Gondokusuman, Yogyakarta
No. Telp/HP : 081282333857
Email : malik.criminiel@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. MIN Masawah – Ciamis 2000-2006
2. MTS Bahrul Ulum- Tasikmalaya 2006-2009
3. MAN 1 Kota - Tasikmalaya 2009-2012
4. UIN Sunan Kalijaga – Yogyakarta 2012-2017

KEMAMPUAN:

1. komputer (Software, Hardware)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. (2012- 2014) Sekretaris KPM Galuh Rahayu Ciamis – Yogyakarta
2. (2013- 2014) Sekretaris HMJ PBA UIN Sunan Kalijaga - Yogyakarta
3. (2013- 2014) Sekretaris KOMBAT Tasikmalaya - Yogyakarta
4. (2015- 2016) Sekretaris KPM Galuh Rahayu Ciamis -Yogyakarta

PENGALAMAN KERJA

1. (2013-2016) Tour Leader di CV. Nusa Pelangi Tour and Travel
2. (2015-2016) Tour Leader di CV. Mutiara Galuh Tour
3. (2016-2017) Staf Kantor di The Majestyplaner